

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI SELURUH  
WILAYAH INDONESIA TAHUN 2010-2016  
(STUDI KASUS 32 PROVINSI DI INDONESIA)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Ester Lina Nofpana Sari  
Nomor Mahasiswa : 14313246  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

**Analisi Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Seluruh Wilayah Indonesia**

**Tahun 2010-2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ester Lina Nofpana Sari

Nomor Mahasiswa : 14313246

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penulis  
  
ESTER LINA NOTPANA SARI  
36AEF267942595  
1000  
RUPIAH

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGESAHAN**

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di seluruh wilayah Indonesia Tahun

2010-2016

Nama : Ester Lina Nofpana Sari

Nomor Mahasiswa : 14313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi, Drs. MA. Ec., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI SELURUH WILAYAH  
INDONESIA (STUDI KASUS 32 PROVINSI DI INDONESIA)**

Disusun Oleh : **ESTER LINA NOFPANA SARI**

Nomor Mahasiswa : **14313246**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 6 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

**“The only source of knowledge is experience”**

**( Albert Einstein )**

**“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”**

**(R.A Kartini)**

**“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu memohon dan mengharap”**

**( Asy Syarh : 6-8)**

**“Hidup adalah untuk berjuang dalam segala hal”**

**( Ester Lina Nofpana Sari )**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almh. Ibu yang dulu senantiasa selalu mengantarkanku sekolah setiap hari. Tidak pernah kenal lelah, panas maupun hujan. Allhamdulillah puterimu sekarang sudah kuliah dan sebentar lagi akan mendapat gelar Sarjana untuk membuat banggamu disana.
2. Ayah yang selalu mendoakan, pagi siang maupun malam dan mencari nafkah untuk keluarga terutama dalam menyekolahkanku sampai saat ini. Terimakasih banyak yah....
3. Kakakku yang selalu mensupport serta mendoakan penulis dalam menjalani skripsi ini hingga skripsi yang penulis buat telah selesai dengan maksimal.
4. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doanya hingga skripsi yang penulis buat dapat berjalan dengan lancar dan baik
5. Serta teman-teman yang selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan nasihat hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikah rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisi Faktor Yang Mempengaruhi PDRB diseluruh wilayah Indonesia Tahun 2010-2016 (Studi Kasus 32 Provinsi di Indonesia)**. Penulis menyadari terselesaikannya penullisan skripsi ini berkat dukungan,motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Dwiprpto Agus Hardjito,M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Akhsyim Afandi,Drs.MA.Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan,pengarahan,dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi. Serta Staf Akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Kedua orang tua yaitu Bpk Srihono dan Ibu Zumarotul M. yang selalu mendukung, mendoakan selaluyang tiada hentinya dan selalu



menyemangati penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik

5. Kepada Mas Rino dan Mba Rina yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan sesuai target
6. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan berbagai dukungan serta motivasi, terutama kepada sahabatku Tifa Kurnia yang selalu mendengarkan apa keluh kesah penulis dalam penulisan skripsi maupun ujian komprehensif
7. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 FE UII,terimakasih atas saran dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini
8. Semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu per satu,tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Ester Lina Nofpana Sari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat.....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11

2.2.Landasan Teori .....	18
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	19
2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Neo KLasik .....	20
2.2.2.3 Teori Pertumbuhan Menurut Harrod-Domar .....	22
2.2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional (Daerah).....	23
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	24
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	30
2.5. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Jenis dan Pengumpulan Data .....	32
3.2. Definisi Operasional VARIabel .....	32
3.3. Metode Analisis Penelitian .....	34
3.3.1. Regresi Data Panel .....	34
3.3.2. Model <i>Common Effect</i> .....	36
3.3.3. Model <i>Fixed Effect</i> .....	36
3.3.4. Model <i>Random Effect</i> .....	37
3.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	37
3.4.1.Uji Chow Test .....	37
3.4.2. Uji Hausman.....	38
3.5. Analisis Statistik.....	38
3.5.1. Penaksiran koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	38

3.5.2. Uji F (uji signifikan secara bersama-sama).....	39
3.5.3. Uji t (uji signifikan secara individu).....	40
<b>BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	42
4.2 Analisis Deskriptif .....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	52
4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan .....	54
4.3.1 Estimasi Common Effect.....	54
4.3.2 Estimasi Fixed Effect.....	55
4.3.3 Estimasi Random Effect .....	56
4.4 Pemilihan Model .....	58
4.4.1 Uji Chow Test.....	59
4.4.2 Uji Hausman .....	59
4.5. Intepretasi Hasil Penelitian.....	61
4.6 Analisis Ekonomi.....	66
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>72</b>
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Implikasi dan Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.2 Perkembangan APS di Indonesia dari tahun 2010-2016 .....	5
4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	52
4.2 Estimasi Output Hasil Regresi Pooled least Square .....	54
4.3 Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect .....	55
4.4 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect .....	56
4.5 Hasil Pengujian Likelihood Ratio (Chow Test) .....	59
4.6 Hasil Pengujian Hausman Test .....	59
4.7 Interpretasi Cross Effect .....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Grafik Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan 2010 .....	3
4.1 Grafik Produk Domestik Regional Bruto .....	44
4.2 Grafik Angkatan Kerja .....	45
4.3 Grafik Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas .....	46
4.4 Grafik Angka Partisipasi Sekolah Menengah Perguruan Tinggi .....	47
4.5 Grafik Penanaman Modal Asing .....	48
4.6 Grafik Penanaman Modal Dalam Negeri .....	49
4.7 Grafik Pendapatan Asli Daerah .....	50
4.8 Grafik Dana Alokasi Umum .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Penelitian .....	
Lampiran II : Hasil Regresi Data Panel ( <i>Common Effect Model</i> ).....	104
Lampiran III : Hasil Regresi Data Panel ( <i>Fixed Effect Model</i> ).....	105
Lampiran IV : Hasil Regresi Data Panel ( <i>Random Effect Model</i> ).....	106
Lampiran V : Hasil Statistik Deskriptif Data Panel.....	108
Lampiran VI : Intersep.....	109

## ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi PDRB di seluruh wilayah Indonesia (Studi Kasus 32 Provinsi di Indonesia). Dengan menggunakan 7 variabel yaitu Penduduk bekerja, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD dan DAU. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu *time series* selama tujuh tahun dari 2010-2016 dan *cross section* sebanyak tiga puluh dua Provinsi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*Pooled Least Square*) dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penduduk bekerja, APS SMA, APS PT dan PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan variabel PMA, PMDN dan DAU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.

*Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto, PB, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD, DAU*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi namun bukan satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atas perubahan dan penggunaan waktu (Boediono, 1999).

Pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Asyad (1999) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Kemampuan pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat disebabkan karena faktor yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno,1996). Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Lincollin (2002), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

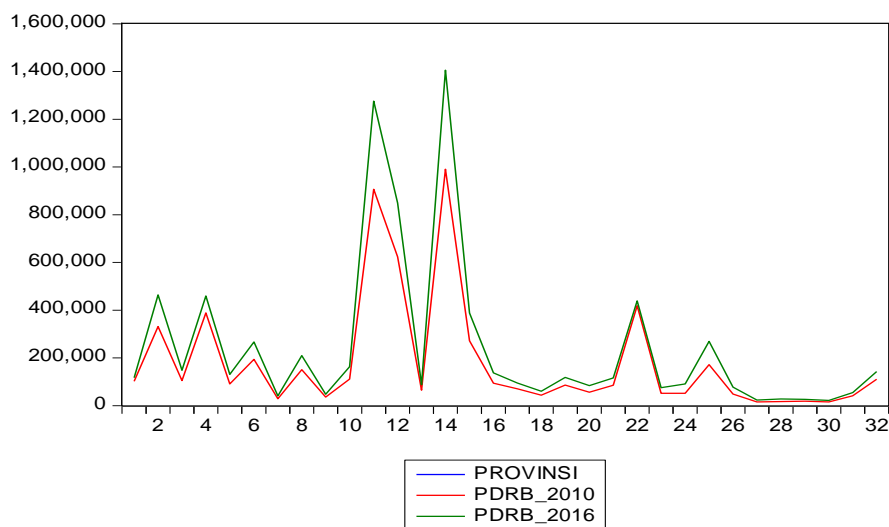
Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri. Kebijakan pemerintah tersebut harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya pertumbuhan ekonomi dapat tercapai di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu.

Tiap provinsi di Indonesia memiliki batas wilayah yang berbeda dengan jumlah penduduk, tenaga kerja maupun pendidikan yang besar. Masing-masing provinsi di Indonesia sedang mengalami suatu proses pembangunan ekonomi yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan dimana meningkatkan

perekonomian masyarakatnya. Pencapaian hasil pembangunan dipengaruhi keberadaan kabupaten/kota yang berada pada wilayah provinsi tersebut termasuk sumberdaya yang dimilikinya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai suatu indikator yang mempunyai peran penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan dapat dijadikan sebagai suatu ukuran untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah dimasa yang akan datang. Akan tetapi, kondisi daerah di Indonesia yang secara geografis dan sumber daya alam yang berbeda menimbulkan daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah lainnya.



Sumber : BPS (2016) olahan eviews

### Gambar Grafik 1.1

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di seluruh wilayah Indonesia Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)**

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat PDRB seluruh provinsi di Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2010-2016 dapat disimpulkan terdapat nilai tertinggi dan terendah pada setiap Provinsinya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nomer 14 yaitu tepatnya Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 1.400.000 Juta Rupiah. Sedangkan nilai PDRB terendah dari tabel diatas yaitu nomer 27 sampai 30 dimana itu merupakan Provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku dan Maluku Utara yang memiliki nilai terendah yang sama yaitu kurang dari 200.000 Juta Rupiah pada Tahun 2010 dan 2016. Dapat disimpulkan juga bahwa PDRB setiap Provinsi di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami kenaikan serta penurunan yang berbeda-beda.

Untuk mendukung upaya pembangunan daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan bagi pihak pemerintah dengan masyarakat. Modal pembangunan yang penting selain keuangan daerah adalah sumber daya manusia. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar terpenuhinya kuantitas angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di Indonesia. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Sumber daya yang berkualitas diikuti dengan pendidikan yang tinggi. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menengah atas dan perguruan tinggi tinggi masih rendah dibandingkan dengan jenjang pendidikan dibawahnya yaitu pendidikan menengah pertama.

**Tabel 1.2 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia dari tahun 2010-2016 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>
2010	56.01	13.77
2011	57.95	14.82
2012	61.49	16.05
2013	63.84	20.14
2014	70.31	22.82
2015	70.61	22.95
2016	70.83	23.93

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa angka partisipasi sekolah dari berbagai provinsi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup baik, mulai dari angka partisipasi sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Angka Partisipasi Sekolah menengah atas di tahun 2016 merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 70,83%. Sedangkan, APS perguruan tinggi di tahun 2016 adalah sebesar 23,93% dan terendah berada pada Tahun 2010 yaitu sebesar 13,77%. Hal ini memang sangat terlihat beda antara kelulusan jenjang pendidikan SMA dengan PT.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di Indonesia adalah investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah sangat pesat ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor

utama proses investasi pembangunan, yaitu pembentukan modal. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Apabila tingkat investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat.

Modal lain yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah adalah pendapatan asli daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih (2003), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat korelasi.

Peningkatan pendapatan asli daerah yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eskternalitas yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jika peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, maka terdapat kemungkinan DAU dan DAK juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai DAU dan DAK pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi PAD.

Penelitian sebelumnya mengenai pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus oleh Ulfi & Endrawati (2010) menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan DAU berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera barat. Namun sayangnya pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah kabupaten dan kota masih kecil, akibatnya penerimaan PAD-nya pun kecil, sedangkan belanja

pembangunan memberikan dampak positif terhadap PAD maupun pertumbuhan ekonomi.

Penulis memilih 32 provinsi di Indonesia karena ingin mengetahui seberapa besar perbedaan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masing- masing provinsi dengan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan PDRB antar provinsi dan perbedaan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing provinsi dan dampak yang ditimbulkan bagi kesejahteraan rakyatnya.

Adanya pendapat bahwa PDRB dan pelaksanaan pembangunan yang tidak merata pada tiap-tiap provinsi atau wilayah sehingga akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di seluruh wilayah Indonesia (Studi Kasus 32 Provinsi di Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh penduduk kerja terhadap PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah menengah atas terhadap PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah perguruan tinggi terhadap PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?
7. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum PDRB diseluruh wilayah Indonesia ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah :

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh variabel penduduk kerja terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh variabel angka partisipasi sekolah menengah atas terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia ?
3. Menganalisa seberapa besar pengaruh variabel angka partisipasi sekolah perguruan tinggi terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia?
4. Menganalisa seberapa besar pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia ?
5. Menganalisa seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia ?
6. Menganalisa seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia ?



7. Menganalisa seberapa besar pengaruh dana alokasi umum terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia ?

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Disamping itu guna menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah. Dan dapat mempraktekkan teori yang sudah di dapat pada masa kuliah terhadap masalah yang sesungguhnya terjadi diseluruh wilayah Indonesia.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan PDRB diseluruh wilayah Indonesia.
3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan, Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.4 Sistematika Penelitian**

#### **BAB I           Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II           Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka, pengkajian hasil penelitian yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian dan pengembangan hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah.

**BAB III** Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV** Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang deksripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis penelitian.

**BAB V** Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, serta kesimpulan dan implikasi sebagai hasil dari jawaban penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pardede, N.R. & Sukmawati K. (2015) dalam penelitiannya “*Analisis Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB provinsi di Pulau Jawa Tahun 2009-2014*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, investasi dan angkatan kerja. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, dan secara simultan PAD, Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di provinsi Pulau Jawa.

Lubis, C.A.B.E. (2014) dalam penelitiannya "*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tahun 2006-2012*". Data yang digunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia periode 2006-2012. Data diolah dengan menggunakan analisis data panel dengan *model regresi fixed effect*. Variabel bebas yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Arta, Y.K. (2013) dalam penelitiannya "*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2006-2010*". Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan

metode statistik. Pendekatan yang berisi data dan diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2007:1). Variabel bebas yang digunakan adalah penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan angkatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya investasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -5.680308. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 3.388511. Sedangkan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 27.44731. Variabel penelitian penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dewi, S.L. (2013) hasil penelitian mengenai “*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada Tahun 2012*”. Penelitian ini menggunakan data cross section yang menggunakan periode waktu pada tahun 2012, pengolahan data menggunakan metode *Bootstrapping* dan teknik analisis jalur/*path* dengan menggunakan program LISREL. Variabel bebas yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, dan inflasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan penanaman modal asing daerah secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali melalui penanaman modal asing, variabel inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal asing.

Maryati, U. & Endrawati (2010) menganalisis tentang “*Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi : Studi kasus Sumatera Barat tahun 2004-2006*”. Penulis menggunakan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi kasus Sumatera Barat). Sedangkan dana alokasi khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi kasus Sumatera Barat).

Afiyah, S.N (2011) menganalisis tentang “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14*”. Penulis menggunakan variabel pendapatan asli daerah dan laju inflasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik

Regional Bruto kota Malang dan laju inflasi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kota Malang.

Ambarwati dan Payamta (2015) menganalisis tentang “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi Pemerintah dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa*”. Penulis menggunakan variabel pendapatan asli daerah, investasi pemerintah dan angkatan kerja. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/Kota di Jawa. Sedangkan investasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa.

Aeni dan Suratno (2015) menganalisis tentang “*Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DOK terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua*”. Penulis menggunakan variabel Pendapatan Asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus (DOK). Analisis data yang digunakan adalah metode multiple regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus (DOK) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua.

Novianto dan Atmanti (2013) menganalisis tentang “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*”. Penulis menggunakan variabel

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi dan Angkatan Kerja. Analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Mamonto, W.S (2013) menganalisis tentang “*Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap PDRB Kota Kotamobagu Periode 2002-2011*”. Penulis menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja. Analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Kotamobagu. PAD merupakan sumber keuangan daerah yang digali daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Oleh karena itu sebaiknya dikelola secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan PDRB di Kota Kotamobagu. Sedangkan variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap PDRB di Kota Kotamobagu.

Mokodompis, dkk (2012) melakukan penelitian tentang “*Analisis Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kota Malang Tahun 2003-2012)*”. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan

tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

Trisnu dan Purbadharmaja (2014) hasil penelitian mengenai “*Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap PDRB di Provinsi Bali*”. Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode waktu tahun 1990-2012. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda serta tingkat efisiensi dengan perhitungan *ICOR (Incremental Capital-Output Ratio)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali.

Lestari dan Budhi (2014) meneliti tentang “*Analisis Pengaruh PAD, Belanja modal dan Angkatan Kerja terhadap PDRB Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*”. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa pengeluaran pembangunan dan angkatan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap PDRB Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sedangkan PAD dan belanja modal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap PDRB Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Kornita dan Taryono (2014) meneliti tentang “*Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Kabupaten Siak*”. Model analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB di



Kabupaten Siak pada Tahun 2003-2012. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Siak pada Tahun 2003-2012.

Sumual, dkk (2016) meneliti tentang “*Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Daerah dan Angkatan Kerja terhadap Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2013*”. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2011.

Rarung, P. (2016) meneliti tentang “*Analisis Pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB di Kota Manado*”. Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB di Kota Manado. Perkembangan PAD secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kota Manado.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP riil dari tahun tertentu lebih besar dari yang sebelumnya. Dengan

demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009).

Pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi, yang berarti bahwa perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti pertambahan dan jumlah barang industri sangat diukur untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai (Sukirno, 2006).

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan penduduk inegara-negara lain (Sukirno, 2000).

Jhingan (1996) menjelaskan proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber-sumber daya manusia modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Didalam pertumbuhan ekonomi lembaga, lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non ekonomi.

Menurut David Ricardo kenaikan produktivitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses

pertumbuhan dapat berjalan terus. Tetapi hal itu tidak akan lama, karena penambahan penduduk selanjutnya akan menurunkan kembali tingkat upah dan keuntungan. Maka menurut pandangan Ricardo, kemajuan teknologi tidak dapat menghalangi terjadinya *stationary state* yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Kemajuan tersebut hanya mampu mengundurkan masa terjadinya keadaan tersebut (Sukirno, 2006).

## **2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo.

Menurut Smith (dalam Arsyad, 2004) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu : Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu :

#### **1. Sumber Daya Alam yang Tersedia**

Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

#### **2. Sumber Daya Insani**

Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat

### 3. Stok Barang Modal

Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

#### **2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh dua orang ekonom yaitu : Robert Solow dan Trevor Swan. Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2005).

Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

Teori neoklasik memiliki pandangan dari sudut yang berbeda dari teori klasik yaitu dari segi penawaran. Pertumbuhan ekonomi ini bergantung kepada fungsi produksi, persamaan ini dinyatakan dengan :

$$Y = TK_{t\alpha} L_{t1} - \alpha \quad (2.1)$$

Dimana Y adalah output, K adalah modal, L adalah angkatan kerja yang bekerja dan T adalah teknologi. Karena tingkat kemajuan teknologi ditentukan

secara eksogen maka model neo klasik Solow juga disebut model pertumbuhan eksogen. Model Solow memiliki beberapa kekurangan dan untuk memperbaikinya dengan memecah total faktor produksi dengan memasukan variabel lain, dimana variabel ini dapat menjelaskan pertumbuhan yang terjadi. Model ini disebut model pertumbuhan endogen.

Model pertumbuhan endogen beranggapan bahwa perdagangan internasional penting sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Model perdagangan internasional diukur melalui aktifitas ekspor dan impor, yaitu:

$$Y = F ( A_i, K_i, L_i ) \quad (2.2)$$

Dimana Y adalah output, A adalah indeks produktifitas, K adalah modal, L adalah angkatan kerja yang bekerja, i adalah tahun, sedangkan indeks produktifitas (A) adalah fungsi dari ekspor (X) dan impor (M), yaitu:

$$A_i = F ( X_i M_i ) \quad (2.3)$$

Model Solow hanya dapat menerangkan hubungan modal dan angkatan kerja yang bekerja saja, sehingga ditambahkan lagi variabel mutu modal manusia untuk membantu menjelaskan pola pertumbuhan ekonomi selain modal dan angkatan kerja yang bekerja, yaitu :

$$Y = TK_{t\alpha} L_t \beta H_1 - \alpha - \beta \quad (2.4)$$

Dimana Y adalah output, K adalah modal, L adalah tenaga kerja, T adalah teknologi dan H adalah modal manusia. Pertumbuhan penduduk dan akibatnya pada kenaikan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan melalui jumlah angkatan kerja yang lebih

besar berarti pekerja produktif lebih banyak untuk menghasilkan output (Todaro, 2011).

### 2.2.2.3 Teori Pertumbuhan Menurut Harrod-Domar

Teori pertumbuhan menurut Harrod-Domar menganalisis mengenai syarat-syarat untuk mencapai pertumbuhan yang mantap (*steady growth*). Dimana perkembangan dari teori makro keynes jangka pendek yang menjadi suatu makro ekonomi dalam jangka panjang. Harrod-domar melihat pengaruh pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregatif (AD), tetapi juga terhadap penawaran agregatif (AS) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Model pertumbuhan Harrod-Domar secara sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), maka secara persamaan :

$$S=sY \quad (2.1)$$

2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh  $\Delta K$ , sehingga persamaannya :

$$I=\Delta K \quad (2.2)$$

Karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional Y seperti ditunjukkan rasio modal output K, maka :

$$\Delta K = k\Delta Y \quad (2.3)$$

3. Versi sederhana dari teori Harrod-Domar, yaitu :

$$\Delta Y = sk \quad (2.4)$$

Dari persamaan teori Harrod-Domar dapat dijelaskan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan nasional dengan rasio tabungan apabila terdapat kenaikan GDP maka rasio tabungan akan naik. Hal ini akan terjadi apabila tidak ada pengaruh dari pemerintah. Harrod-Domar menjelaskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat mudah, yaitu dengan menabung atau berinvestasi sebanyak mungkin dan laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Sukirno, 2005).

#### **2.2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional (Daerah)**

Teori ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Lincoln, 1999). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu tingkat kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun, suatu perekonomian dikatakan baik apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Hubungan antara Penduduk Bekerja yang bekerja dengan pertumbuhan ekonomi**

Menurut Suparmoko (1998) tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat. Menurut Sukirno (2000), menyatakan penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi karena dalam penyediaan lapangan kerja, tenaga ahli dan usahawan diperoleh dari penduduk itu sendiri. Jumlah angkatan kerja yang bekerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga membuka potensi pasar yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik (Arsyad, 1999).

Salah satu masalah yang muncul dalam angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply for labor*), pada suatu tingkat upah (Mankiw, 2003). Ketidakseimbangan tersebut berupa : (a). Lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (*excess for labor*) dan (b) lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess for labor*).



### **2.3.2 Hubungan antara Pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi**

Dalam teori humancapital, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumber daya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka produktivitas seseorang akan semakin tinggi. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Menurut McEachern (2000) satu komponen penting dalam fungsi produksi adalah kualitas tenaga kerja, seperti ketrampilan, pengalaman dan pendidikan bekerja. Sukirno (2011) berpendapat bahwa pendidikan, latihan dan pengalaman kerja akan meningkatkan ketrampilan penduduk. Hal ini kemudian akan menyebabkan produktivitas bertambah yang selanjutnya produksi pun juga bertambah.

Dalam mengukur kualitas sumber daya manusia ada beberapa indikator yang dapat digunakan, salah satunya dengan melihat APS (Angka Partisipasi Sekolah). APS merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS digunakan dalam penelitian ini dari penjumlahan APS usia 16-18 tahun dengan APS usia 19-24 tahun. Dengan asumsi bahwa usia 16-18 tahun adalah usia ketika seseorang menempuh pendidikan SMA dan usia 19-24 tahun adalah usia ketika seseorang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah di Indonesia.

### **2.3.3 Hubungan antara Investasi dengan pertumbuhan ekonomi**

Pada hakekatnya investasi merupakan kegiatan awal dari bentuk pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh berbagai pihak yaitu pemerintah maupun swasta. Investasi menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat dalam jangka panjang (Mankiw, 2003).

Pembentukan investasi yaitu bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama yang ada dalam pembangunan ekonomi. Misalnya, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian modal asing disini adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Serta alat-alat untuk perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia (LG Rai Widjaya,2000).

Modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang mengatur mengenai pengertian Modal Asing (Widjaya, 2000). Penanaman modal dalam negeri juga memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara-negara.

Harrod-Dhohar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurutnya, pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap permintaan agregat (Z), tetapi juga terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang, investasi menambah stok modal (misalnya pabrik, jalan, dan sebagainya). Jadi  $I = \Delta K$ , dimana K adalah stok modal modal dalam masyarakat. Ini berarti pula peningkatan kapasitas produksi masyarakat yang akan menghasilkan output yang potensial, yang bisa dihasilkan dengan stok modal atau kapasitas pabrik yang ada (Boediono, 1992).

#### **2.3.4 Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan pertumbuhan ekonomi**

Sistem pemerintahan menekankan pada otonomi daerah maka kewajiban dan tanggung jawab pemerintah daerah untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerah dan mengelolanya untuk kepentingan daerah. Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan daerah

dalam bidang keuangan, karena kemampuan keuangan ini merupakan indikator penting dalam mengukur tingkatan otonomi daerah. Sumber keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber non Pendapatan Asli Daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah dapat dicapai apabila sumber keuangan daerah dapat membiayai aktivitas daerah yang berasal dari PAD (Sukirno, 2000).

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah (Mardiasmo, 2002). Pendapatan asli daerah bersumber dari : Pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

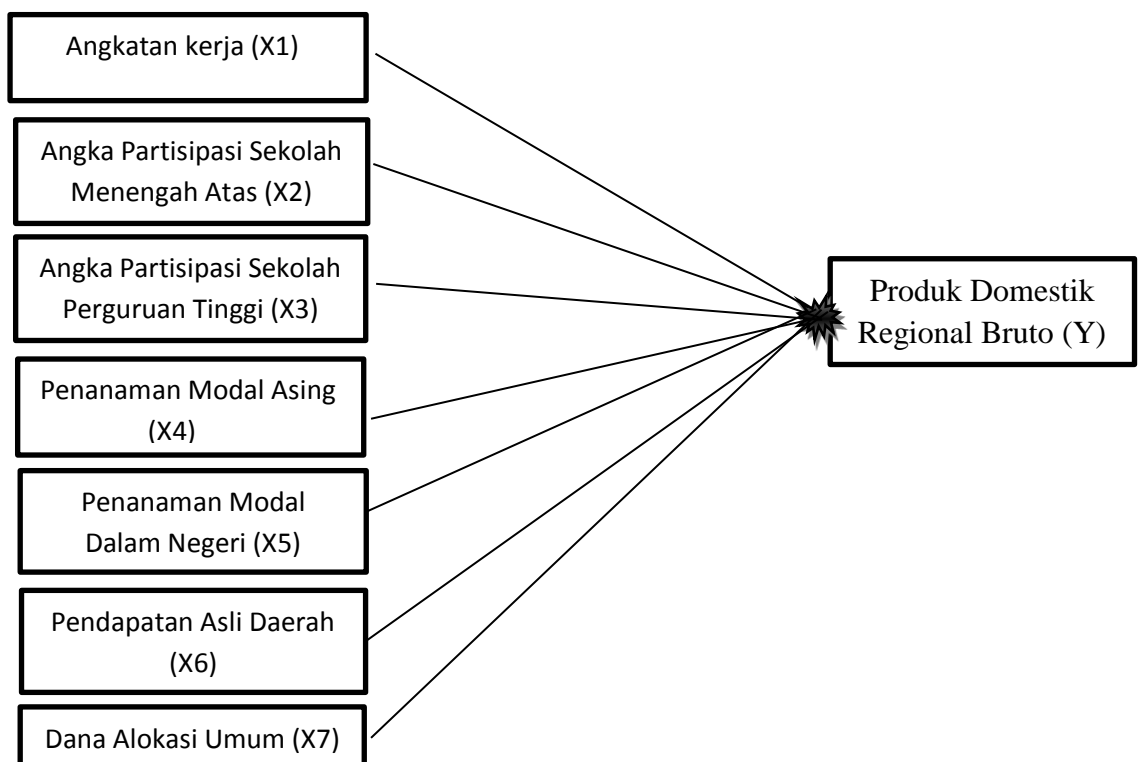
Todaro (2000) pemerintah daerah yang paling berperan dalam mengelola pendapatan asli daerah sehingga sepenuhnya digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari Pertumbuhan Ekonomi. Dari perspektif ini seharusnya Pemerintah Daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dari pada sekedar mengeluarkan produk perundang-undangan terkait dengan pajak dan retribusi daerah. Kemakmuran dan kemandirian pada suatu daerah akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ini akan terjadi apabila masing-masing aspek dalam suatu daerah bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah juga dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan

salah satunya memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah.

### **2.3.5 Hubungan antara Dana Alokasi Umum dengan pertumbuhan ekonomi**

Dana alokasi daerah dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah. DAU dialokasikan untuk daerah provinsi/kabupaten/kota. Semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka semakin tinggi nilai PDRB pemerintah di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena peran DAU yang diterima pemerintah daerah akan ditunjukkan untuk belanja pemerintah daerah khususnya untuk belanja modal. DAU untuk beberapa daerah akan berimbas pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional di daerah tersebut. Ketika pengolahan DAU dilakukan dengan baik hal tersebut akan menjadikan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik atau infrastruktur berjalan dengan baik, dengan terlaksananya program-program maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional maupun ekonomi nasional.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis



## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
2. Diduga angka partisipasi sekolah menengah atas berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
3. Diduga angka partisipasi sekolah perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
4. Diduga PMA berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.

5. Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
6. Diduga PAD berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
7. Diduga DAU berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
8. Diduga angkatan kerja, angka partisipasi sekolah menengah atas, angka partisipasi sekolah perguruan tinggi, pnanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup Produk Domestik Regional Bruto di seluruh wilayah Indonesia, penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. PDRB di seluruh wilayah Indonesia
2. Penduduk Bekerja di seluruh wilayah Indonesia
3. APS SMA di seluruh wilayah Indonesia
4. APS PT di seluruh wilayah Indonesia



5. PMA di seluruh wilayah Indonesia
6. PMDN di seluruh wilayah Indonesia
7. PAD di seluruh wilayah Indonesia
8. DAU di seluruh wilayah Indonesia

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (Y) yang dipakai dalam penelitian ini adalah PDRB seluruh wilayah di Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir suatu daerah yang dihasilkan dalam periode tertentu. Data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 pada kurun waktu 2010-2016 bersumber dari BPS Indonesia.

#### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Ada beberapa variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Penduduk Bekerja

Penduduk Bekerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia bekerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Data angkatan kerja berdasarkan data realisasi pada kurun waktu 2010-2016 bersumber dari BPS Indonesia.

2. Angka partisipasi sekolah (APS)

Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pada penelitian ini tingkat

pendidikan diukur dengan angka partisipasi sekolah (APS) dengan kurun waktu 2010-2016 yang bersumber dari BPS Indonesia.

### 3. Penanaman Modal Asing (PMA)

Variabel penanaman modal asing adalah penanaman modal asing yang disetujui oleh pemerintah berdasarkan sektor ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Data Investasi PMA berdasarkan data realisasi pada kurun waktu 2010-2016 bersumber dari BPS Indonesia.

### 4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang dilakukan didalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri untuk melakukan usaha di dalam negeri. Data Investasi PMDN berdasarkan data realisasi pada kurun waktu 2010-2016 bersumber dari BPS Indonesia.

### 5. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah pendapatan rutindari usaha-usaha pemerintah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber-sumber keuangan untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Data PAD berdasarkan data realisasi pada kurun waktu 2010-2016 bersumber dari BPS Indonesia.

### 6. Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonomi (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBN. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah unuk mendanai kebutuhan Daerah Otonomi

dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah Dana Alokasi setiap tahun ditentukan berdasarkan keputusan Presiden. Setiap provinsi/kabupaten/kota menerima DAU dengan besaran yang tidak sama dan ini diatur secara mendetail dalam peraturan pemerintah. Data DAU berdasarkan data realisasi pada kurun waktu 2010-2016 bersumber dari BPS Indonesia

### **3.3 Metode Analisis**

#### **3.3.1 Analisis Panel Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis panel data (*pooled data*) sebagai alat pengolah data menggunakan Evies 8. Analisis panel data merupakan kombinasi antara analisis deret waktu (*time series*) dengan analisis deret unit (*cross section*) (Widarjono, 2013).

Dalam model data panel, secara umum persamaan data panel dapat dituliskan sebagai berikut (Sriyana 2015) :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \log \beta_0 + \log \beta_1 X_{it} + \log \beta_2 X_{it} + \log \beta_3 X_{it} + \log \beta_4 X_{it} + \log \beta_5 X_{it} + \log \beta_6 X_{it} + \log \beta_7 X_{it} \\ & + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Variabel Terikat

$X$  : Variabel Bebas

$X_1$  : Penduduk Bekerja

$X_2$  : Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas

$X_3$  : Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi

$X_4$  : Penanaman Modal Asing

$X_5$  : Penanaman Modal Dalam Negeri

X6 : Pendapatan Asli Daerah

X7 : Dana Alokasi Umum

$\beta_0$  : Konstan

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

i : 1,2,3,.....n (data cross section)

t : 1,2,3,.....n (data time series)

e : Residual

Regresi dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan.

Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Terdapat tiga macam kemungkinan model pendekatan estimasi yaitu : 1) Pendekatan *Common Effects*, 2) *Fixed Effect Least Square Dummy Variabel / FEM LSDV*, dan 3) *Random Effects*. (Sriyana 2015)

### 3.3.2 Common Effects Model (CEM)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggabungkan metode *OLS* untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar provinsi sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan regresi model *Common Effects* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \log \beta_0 + \log \beta_1 X_{it} + \log \beta_2 X_{it} + \log \beta_3 X_{it} + \log \beta_4 X_{it} + \log \beta_5 X_{it} + \log \beta_6 X_{it} + \log \beta_7 X_{it} \\ & + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

### 3.3.3 Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan *Common Effect Model* diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah sama baik antar waktu maupun kabupaten/kota. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya. Karakteristik antar provinsi jelas berbeda, misalnya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu cara yang paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar provinsi sedangkan slopenya tetap sama antara provinsi. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Menurut Widarjono (2016) model persamaan regresinya dalam bentuk linier yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \log \beta_0 + \log \beta_1 X_{it} + \log \beta_2 X_{it} + \log \beta_3 X_{it} + \log \beta_4 X_{it} + \log \beta_5 X_{it} + \log \beta_6 X_{it} + \log \beta_7 X_{it} + \varepsilon_{it} \\ & + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

### 3.3.4 Random Effect Model (REM)

Metode ini memiliki estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap provinsi mempunyai intersep. Namun demikian diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random. Model *random effect* ditulis dalam model regresi linier sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \log \beta_0 + \log \beta_1 X_{it} + \log \beta_2 X_{it} + \log \beta_3 X_{it} + \log \beta_4 X_{it} + \log \beta_5 X_{it} + \log \beta_6 X_{it} + \log \beta_7 X_{it} \\ & + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

## 3.4 Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini ditujukan untuk memperoleh

dengan yang efisien. Untuk memutuskan model manakah yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini akan digunakan pengujian yang formal yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

#### **3.4.1 Uji Chow test**

Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *pooled LeastSquare* atau *fixxed effect*. Hipotesis dari Chow test adalah :

- $H_0$  :  $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$ , maka model PLS yang valid digunakan
- $H_1$  :  $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ , maka model *fixxed effect* yang valid digunakan

Apabila nilai Chow statistik (F-statistik) dari hasil pengujian lebih kecil dari F-tabel, maka hipotesis nol diterima. Sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah model *Partial Least Square* (PLS), begitu pula sebaliknya. Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan F-statistik.

#### **3.4.2 Uji Hausman Test**

Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode mana yang terbaik di antara *fixxed effect* dan *random effect* uji hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu E-views 6. Jika nilai *Hausman test* ( $\chi^2$  statistik) hasil pengujian lebih besar dari  $\chi^2$  tabel, maka hipotesis nol ditolak sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah model *fixxed effect* dan sebaliknya. Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : Model *Random Effect*
- $H_1$  : Model *Fixxed Effect*

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan *Chi Square*. Jika  $\text{Chi Square} > \text{Chi Square Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### **3.5 Penguji Statistik**

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara serentak ( Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T).

#### **3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai berapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$ , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 2003).

Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

- 1) Sebagai ukuran ketepatan/ kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil  $R^2$ , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- 2) Untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang digunakan diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel u untuk mengukur proporsi/persentase dari

jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y.

### **3.5.2 Uji F (Uji Serentak)**

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Apabila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5%, 10%. Jika probabilitasnya kurang dari 5%, 10% atau 0.05, 0.10 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya, jika probabilitasnya lebih besar dari derajat keyakinan 5%, 10% berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$  berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### **3.5.3 Uji T Statistik**



Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut bisa digunakan atau tidak serta menguji kebenaran dari hipotesis yang ada, maka perlu diadakan pengujian statistik sebagai berikut (Gujarati, 2007).

Hipotesis yang digunakan :

1) Jika hipotesis positif

Ho :  $\beta_i \leq 0$  tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Ha :  $\beta_i > 0$  ada pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Jika hipotesis negatif

Ho :  $\beta_i \geq 0$  tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Ha :  $\beta < 0$  ada pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen

3) Jika  $T \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$ . Maka Ho diterima berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan variabel dependen.

4) Jika  $T \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ . Maka Ho ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam analisis ini, penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari sumber kedua. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang terbentuk dari tahun 2010 sampai tahun 2016 yang mencakup 33 provinsi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari penduduk bekerja, angka partisipasi sekolah menengah atas, angka partisipasi sekolah perguruan tinggi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum menurut provinsi yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi (Juta Rupiah).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa *Econometric E-Views* (eviwes). Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen :

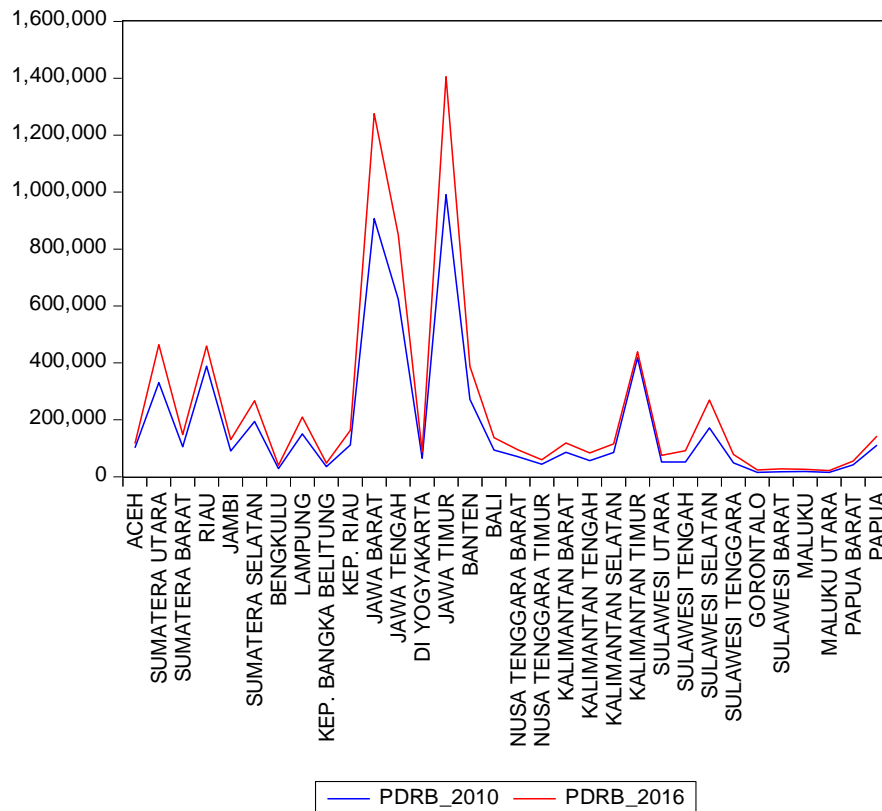
PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi di Indonesia dengan rincian 33 provinsi di seluruh Indonesia dinyatakan dalam juta rupiah, dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Sumber BPS Indonesia

2. Variabel Independen :

- a. Penduduk Bekerja menurut provinsi di Indonesia ( Jiwa) dari tahun 2010 sampai tahun 2016 yang terdiri dari angkatan kerja yang bekerja.
- b. Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas menurut provinsi di Indonesia (Persen) dari tahun 2010 sampai tahun 2016 yang terdiri dari usia 16 sampai 18 tahun.
- c. Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi menurut provinsi di Indonesia (Persen) dari tahun 2010 sampai tahun 2016 yang terdiri dari usia 19 tahun sampai 24 tahun.
- d. Penanaman Modal Asing atau PMA menurut Provinsi di Indonesia (Miliar) dari tahun 2010 sampai tahun 2016.
- e. Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN menurut Provinsi di Indonesia (Juta Rupiah) dari tahun 2010 sampai tahun 2016.
- f. Pendapatan Asli Daerah atau PAD menurut Provinsi di Indonesia (Miliar) dari tahun 2010 sampai tahun 2016.

- g. Dana Alokasi Umum atau DAU menurut Provinsi di Indonesia (Miliar)  
dari tahun 2010 sampai tahun 2016.

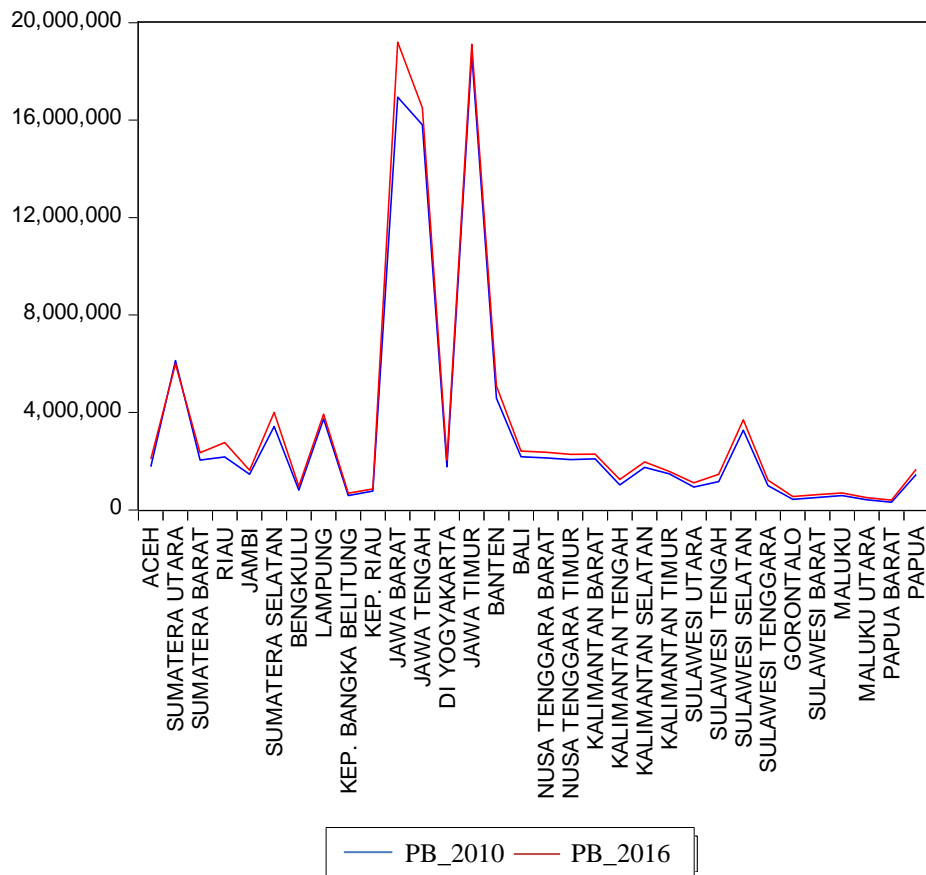
#### 4.2 Analisis Deskriptif



## **Gambar Grafik 4.2**

### **PDRB seluruh provinsi di Indonesia**

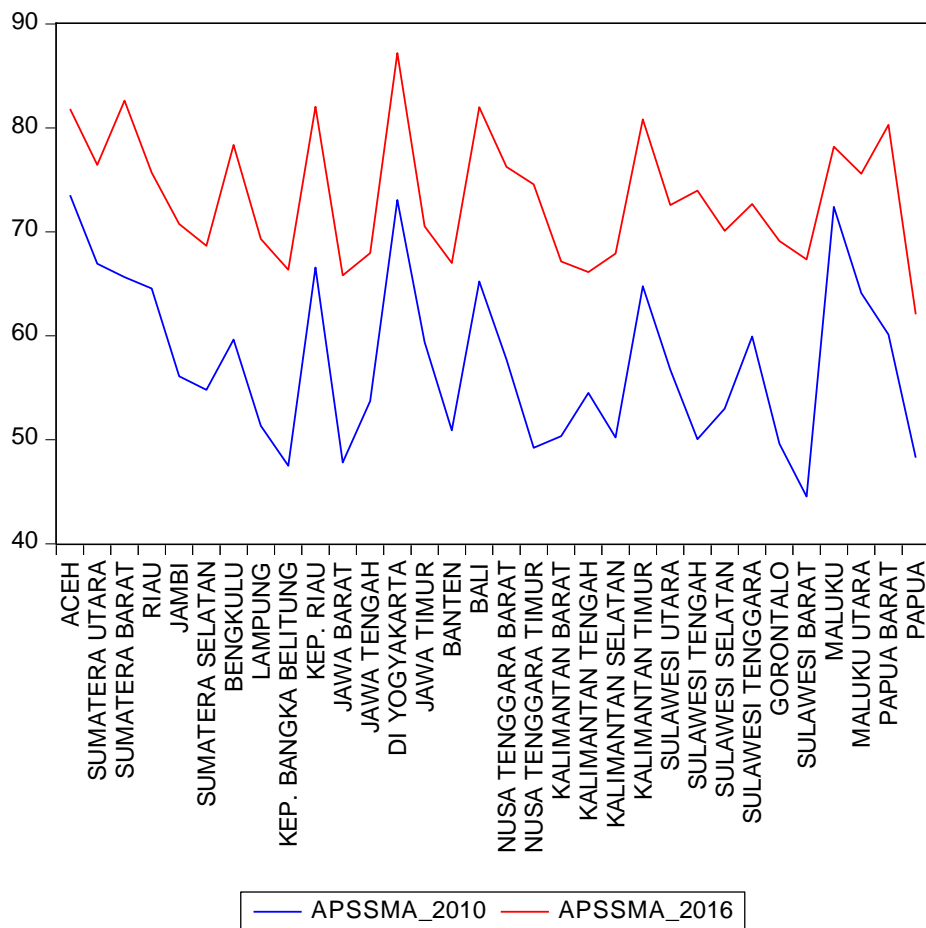
Dari gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat PDRB seluruh provinsi di Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2010-2016 dapat disimpulkan terdapat nilai tertinggi dan terendah pada setiap Provinsinya. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nomer 14 yaitu tepatnya Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 1.400.000 Juta Rupiah. Sedangkan nilai PDRB terendah dari tabel di atas yaitu nomer 27 sampai 30 dimana itu merupakan Provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku dan Maluku Utara yang memiliki nilai terendah yang sama yaitu kurang dari 200.000 Juta Rupiah pada Tahun 2010 dan 2016. Dapat disimpulkan juga bahwa PDRB setiap Provinsi di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami kenaikan serta penurunan yang berbeda-beda.



**Gambar Grafik 4.3**

**Penduduk Bekerja**

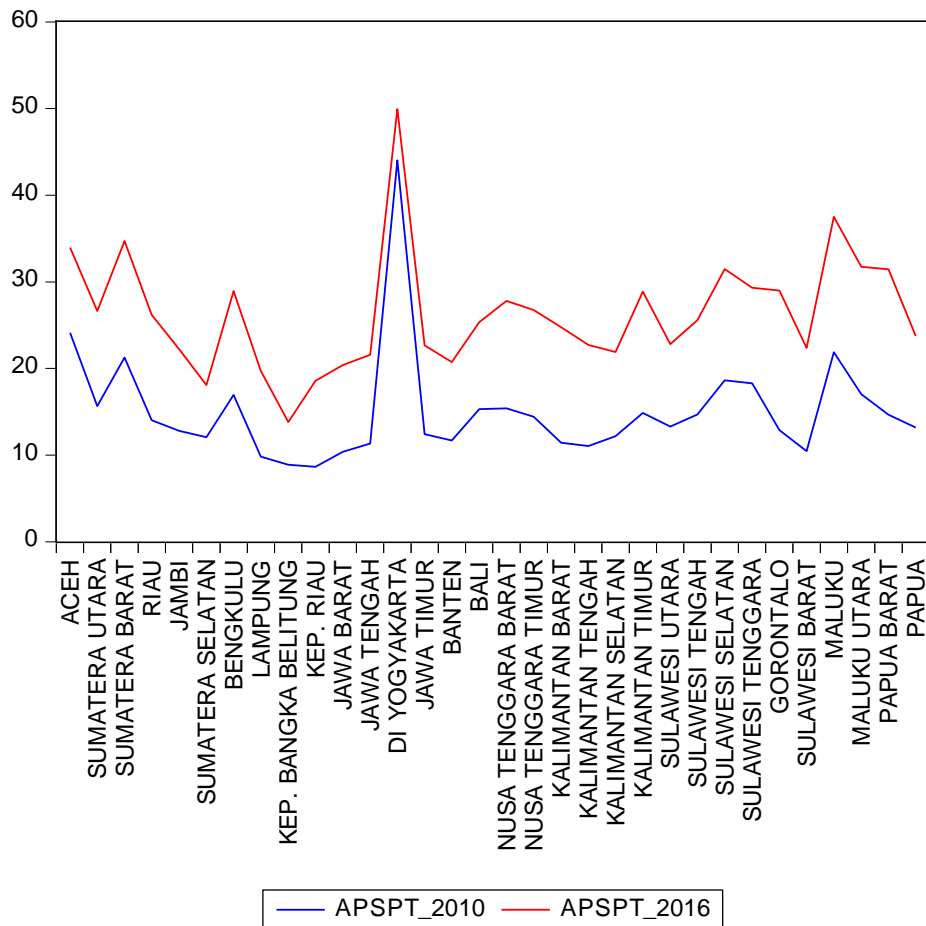
Dari gambar grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk bekerja tertinggi di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2016 memiliki nilai yang tidak jauh berbeda atau hanya berselisih sekitar 87.475 Juta Jiwa. Dimana di Provinsi Jawa Barat jumlah penduduk bekerja sebesar 19.202.038 Juta Jiwa dan di Provinsi Jawa Timur sebesar 19.114.563 Juta Jiwa. Sedangkan jumlah penduduk bekerja terendah berada di Provinsi Papua Barat tepatnya pada Tahun 2010 dan 2016 yaitu sebesar 331.124 dan 402.360.



**Gambar Grafik 4.4**

**Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas**

Dari gambar grafik 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah SMA di seluruh wilayah Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan serta penurunan yang cukup signifikan. Angka Partisipasi Sekolah yang paling besar berada di Provinsi Aceh yaitu sebesar 73.53 persen pada Tahun 2010 dan pada Tahun 2016 yaitu berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 87.20 persen. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah SMA yang rendah yaitu berada di Provinsi Sulawesi Barat untuk tahun 2010 sebesar 44.54 persen dan pada Tahun 2016 di Provinsi Papua sebesar 62.07 persen.



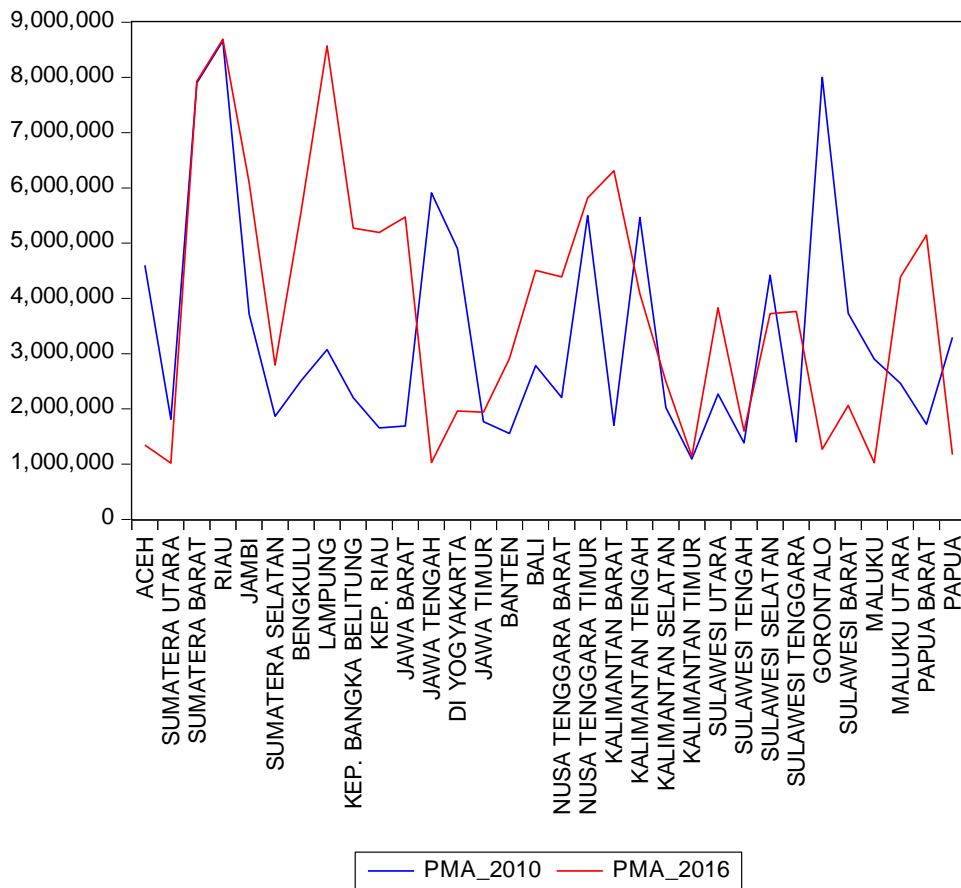
**Gambar Grafik 4.5**

### **Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi**

Dilihat dari gambar grafik 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah PT di seluruh wilayah Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan serta penurunan yang cukup signifikan. Angka Partisipasi Sekolah yang paling besar berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 44.03 persen pada Tahun 2010 dan pada Tahun 2016 yaitu berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 49.95 persen. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah PT yang rendah yaitu berada di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2010 sebesar



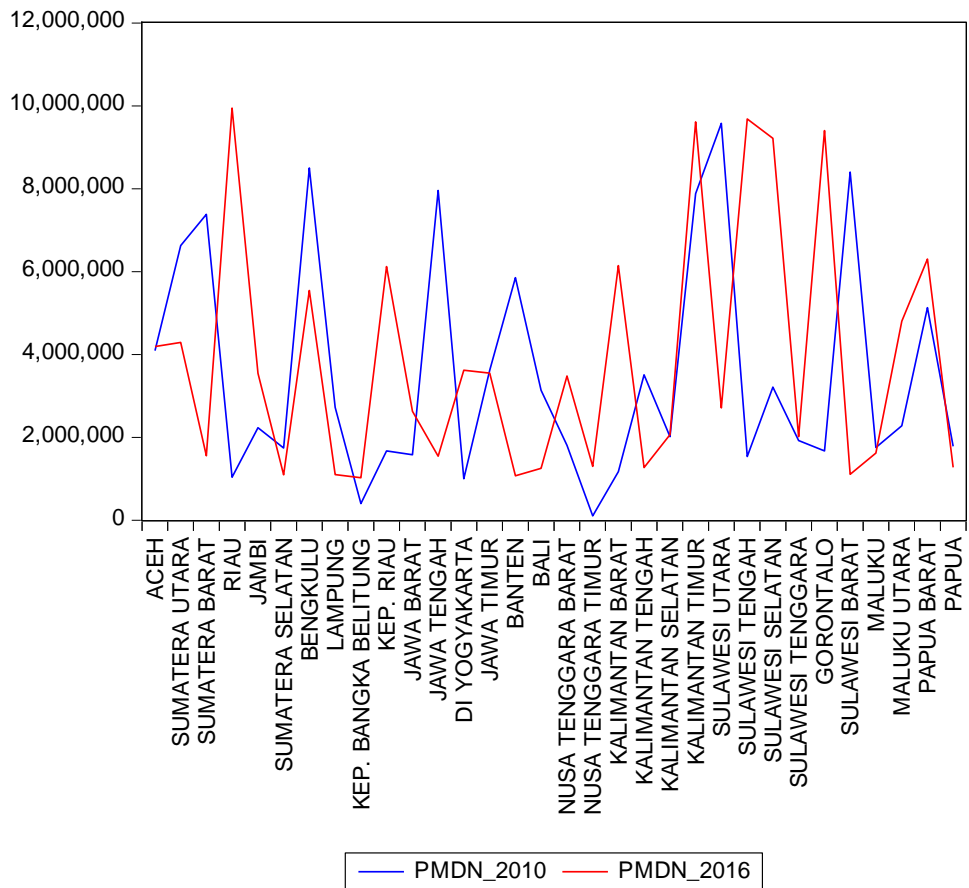
8.64 persen dan pada Tahun 2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 13.81 persen.



**Gambar Grafik 4.6**

**Penanaman Modal Asing**

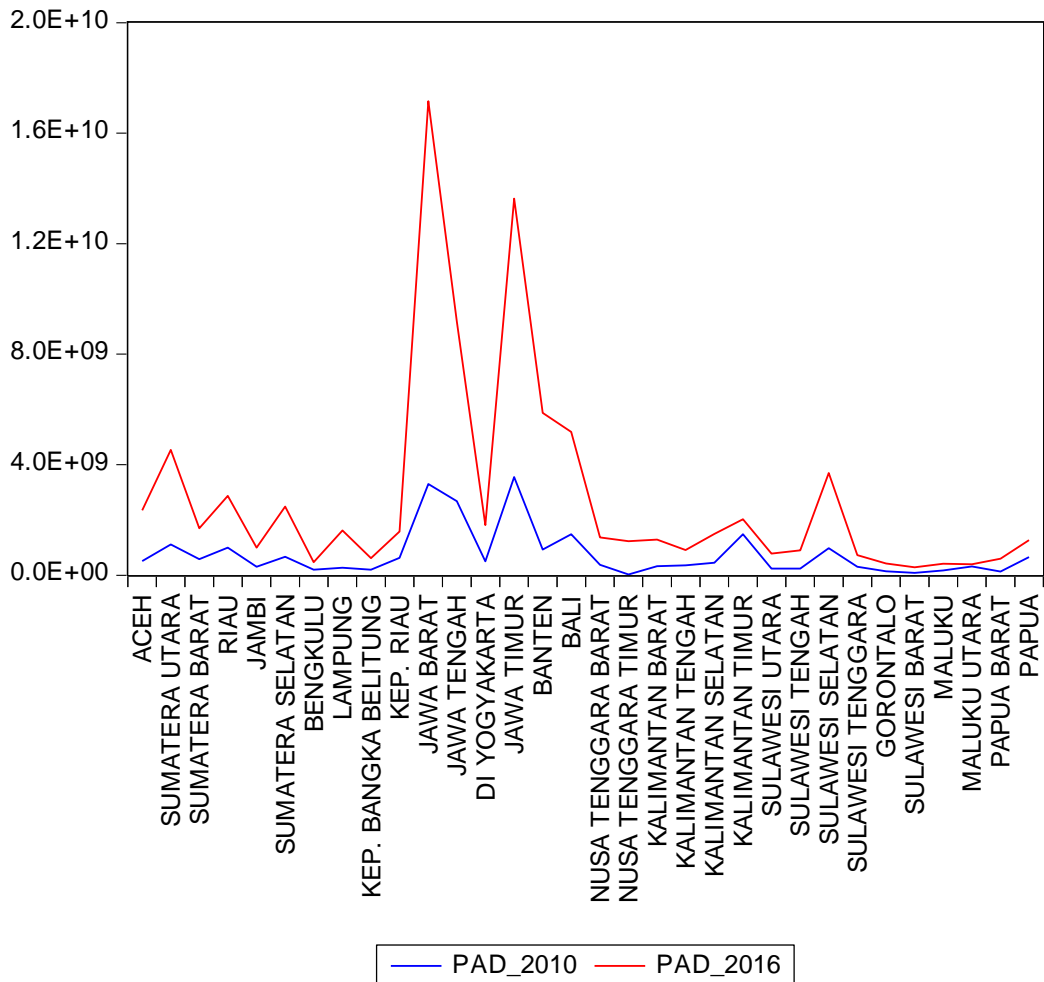
Dilihat dari gambar grafik 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Penanaman Modal Asing di seluruh wilayah Indonesia untuk setiap tahunnya selalu berbeda-beda. Ada beberapa Provinsi yang tidak jauh berbeda tingkat Penanaman Modal Asingnya misalnya seperti Jawa Tengah dan Maluku pda Tahun 2016. Dan Provinsi Riau adalah salah satu Provinsi yang paling tinggi tingkat Penanaman Modal Asingnya pada Tahun 2010 maupun 2016 yaitu sebesar 8660000 Miliar Rupiah dan 8691000Miliar Rupiah.



**Gambar Grafik 4.7**

**Penanaman Modal Dalam Negeri**

Dilihat dari gambar grafik 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Penanaman Modal Dalam Negeri di seluruh wilayah Indonesia untuk setiap tahunnya selalu berbeda-beda, yaitu mengalami peningkatan serta penurunan yang cukup signifikan. Dari data Penanaman Modal Dalam Negeri diatas, terdapat tingkat PMDN terendah pada Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 100.000 Juta Rupiah pada Tahun 2010 dan nilai tertinggi yaitu pada Provinsi Bengkulu pada Tahun 2016 sebesar 9491000.

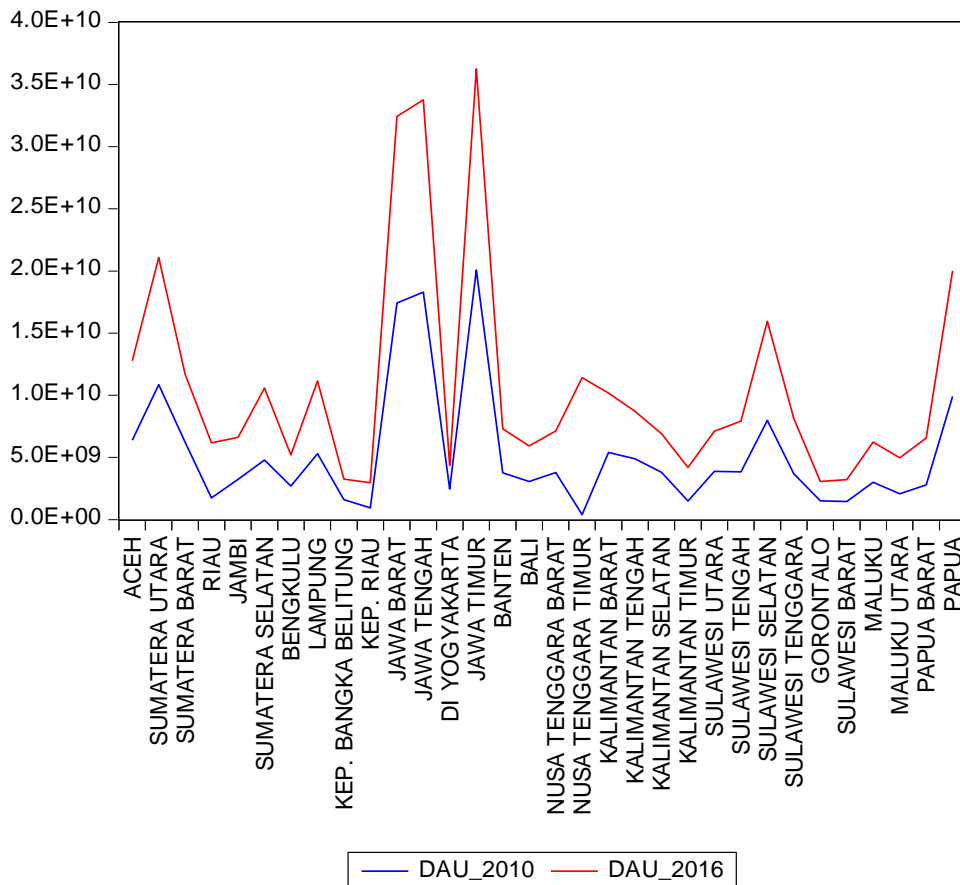


**Gambar Grafik 4.8**

**Pendapatan Asli Daerah**

Dilihat dari gambar grafik 4.7 diatas bahwa Pendapatan Asli Daerah untuk setiap Provinsi di Indonesia memiliki tingkat nilai yang berbeda-beda. Dimana dari Provinsi Aceh yang mempunyai nilai PAD yang rendah, lalu naik diikuti dengan Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2010 dan 2016. Dari gambar grafik diatas terlihat bahwa pada Tahun 2010 dan 2016 yaitu tepatnya pada Provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Barat dan Papua Barat memiliki grafik yang sama serta rata dan memiliki nilai Pendapatan Asli Daerah yang tidak jauh berbeda

antara satu dengan lainnya. Tetapi dari gambar grafik diatas, terlihat sangat jelas bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat Timur memiliki nilai yang paling rendah yaitu sebesar 21.644.915 Miliar pada Tahun 2010. Sedangkan nilai tertinggi pada Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 17.153.212.352 Miliar.



**Gambar Grafik 4.9**

**Dana Alokasi Umum**

Dari gambar grafik 4.8 diatas bahwa Dana Alokasi Umum memiliki nilai tertinggi dan terendah untuk setiap Provinsi yang berada di Indonesia. Karena dalam setiap tahunnya Dana Alokasi Umum selalu naik bahkan juga menurun. Seperti pada Tahun 2010 yaitu tepatnya pada Provinsi Nusa Tenggara Timur

memiliki nilai DAU sebesar 404.411.568 Miliar. Sedangkan pada Tahun 2016 yaitu di Provinsi Jawa Timur memiliki nilai DAU sebesar 36.253.435.014 Miliar.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**

**Hasil Statistik Deskriptif**

	LOG (PDRB?)	LOG (PB?)	APS SMA?	APS PT?	LOG (PMA?)	LOG (PMDN?)	LOG (PAD?)	LOG (DAU?)
Mean	10.20841	14.42903	66.67018	21.30080	14.99784	14.94921	20.58407	22.55086
Median	10.14535	14.42111	66.98500	20.41500	15.06244	15.03870	20.51244	22.49715
Maximum	11.80461	16.78869	87.20000	49.95000	16.10805	16.11238	23.56545	24.31380
Minimum	9.139573	12.66523	44.54000	8.630000	12.20607	11.51293	16.89028	19.81794
Std. Dev.	0.502320	1.004124	9.009502	7.884627	0.712134	0.760619	1.133714	0.769231
Skewness	1.030951	0.708150	-0.100705	1.043229	-0.496239	-0.861500	0.266941	0.147333
Kurtosis	4.596023	3.240484	2.514351	4.653022	3.319104	5.130716	3.174001	3.272998
Jarque-Bera	63.45478	19.26157	2.579929	66.13403	10.14383	70.08102	2.942859	1.505991
Probability	0.000000	0.000066	0.275280	0.000000	0.006270	0.000000	0.229597	0.470954
Sum	2286.683	3232.104	14934.12	4771.380	3359.516	3348.622	4610.831	5051.393
Sum Sq. Dev.	56.26848	224.8430	18101.16	13863.32	113.0912	129.0148	286.6237	131.9528
Observations	224	224	224	224	224	224	224	224
Cross sections	32	32	32	32	32	32	32	32

Tabel diatas menunjukkan ringkasan statistik dari beberapa variabel dependen yaitu PDRB, sedangkan variabel independennya yaitu Penduduk Bekerja, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD dan DAU. Dengan hipotesis Ho : distribusi residual dapat dilihat melalui probability atas jarque-bera dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) ditentukan bahwa variabel PMA, PMDN dan DAU residualnya belum terdistribusi normal. Sedangkan PB, APS SMA, APS PT dan PAD residualnya terdistribusi secara normal.

Terlihat bahwa nilai rata-rata dari variabel independen dalam tabel diatas yang paling besar yaitu Angka Partisipasi Sekolah SMA sebesar 66.67018. Sedangkan nilai rata-rata yang paling sedikit yaitu Penduduk Bekerja sebesar 14.42903. untuk nilai tertinggi pada variabel independen yaitu Angka Partisipasi Sekolah SMA sebesar 87.20000 dan nilai terendah yaitu Penanaman Modal Asing sebesar 12.20607.

### **4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan**

#### **4.3.1 Estimasi Common Effect**

**Tabel 4.2****Estimasi Output Hasil Regresi Pooled Least Square**

Dependent Variable: LOG(PDRB?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/19/17 Time: 21:27				
Sample (adjusted): 1 7				
Included observations: 7 after adjustments				
Cross-sections included: 32				
Total pool (balanced) observations: 224				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.424062	1.012876	9.304260	0.0000
LOG(PB?)	-0.322281	0.058881	-5.473408	0.0000
APSSMA?	0.015647	0.005447	2.872565	0.0045
APSPT?	-0.029070	0.005432	-5.351710	0.0000
LOG(PMA?)	-0.114251	0.035650	-3.204764	0.0016
LOG(PMDN?)	0.077609	0.034076	2.277541	0.0237
LOG(PAD?)	0.415631	0.050799	8.181854	0.0000
LOG(DAU?)	-0.132654	0.052370	-2.533000	0.0120
R-squared	0.455978	Mean dependent var		10.20841
Adjusted R-squared	0.438347	S.D. dependent var		0.502320
S.E. of regression	0.376456	Akaike info criterion		0.919029
Sum squared resid	30.61131	Schwarz criterion		1.040874
Log likelihood	-94.93127	Hannan-Quinn criter.		0.968212
F-statistic	25.86321	Durbin-Watson stat		0.295519
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Eviews v.8 2016

Dari hasil regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.455978, yang artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan 45,5978 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

**4.3.2 Estimasi Fixed Effect Model****Tabel 4.3**

### Estimasi Output Hasil Regresi FEM

Dependent Variable: LOG(PDRB?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/19/17 Time: 21:28				
Sample (adjusted): 1 7				
Included observations: 7 after adjustments				
Cross-sections included: 32				
Total pool (balanced) observations: 224				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.226746	1.193865	4.378003	0.0000
LOG(PB?)	0.293263	0.084541	3.468890	0.0007
APSSMA?	0.005326	0.001334	3.993712	0.0001
APSPT?	0.005680	0.001759	3.229946	0.0015
LOG(PMA?)	-0.003269	0.004452	-0.734340	0.4637
LOG(PMDN?)	-0.001215	0.004306	-0.282236	0.7781
LOG(PAD?)	0.026910	0.010807	2.490152	0.0137
LOG(DAU?)	-0.009430	0.013559	-0.695458	0.4876
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-0.282934			
_SUMUT—C	-0.310207			
_SUBAR—C	-0.223029			
_RIAU—C	0.851312			
_JAMBI—C	0.317484			
_SUMSEL—C	-0.067426			
_BENGKULU—C	-0.151564			
_LAMPUNG—C	-0.317115			
_KEPBANGKA—C	0.609711			
_KEPRIAU—C	1.216333			
_JABAR—C	-0.775426			
_JATENG—C	-0.833665			
_DIY—C	-0.497046			
_JATIM—C	-0.570387			
_BANTEN—C	-0.204605			
_BALI—C	-0.104421			
_NTB—C	-0.574133			
_NTT—C	-0.984307			
_KALBAR—C	-0.204920			
_KALTENG--C	0.277194			
_KALSEL--C	0.016197			
_KALTIM--C	1.509575			
_SULUT--C	0.194036			
_SULTENG--C	0.031267			
_SULSEL--C	-0.249100			
_SULTENGGARA--C	0.128972			
_GORONTALO--C	0.002299			
_SULBAR--C	0.029822			
_MALUKU--C	-0.434699			
_MALUT--C	-0.122142			
_PABAR--C	1.215556			
_PAPUA--C	0.507369			



Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994193	Mean dependent var	10.20841
Adjusted R-squared	0.993000	S.D. dependent var	0.502320
S.E. of regression	0.042027	Akaike info criterion	- 3.344062
Sum squared resid	0.326767	Schwarz criterion	- 2.750070
Log likelihood	413.5350	Hannan-Quinn criter.	- 3.104298
F-statistic	833.4616	Durbin-Watson stat	0.779731
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Eviews v.8 2016

Dari hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.994193, yang artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan 99,4193 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (provinsi) pada konstanta model penelitian.

### 4.3.3 Estimasi Random Effect Model

**Tabel 4.4**

## Estimasi Output Hasil Regresi REM

Dependent Variable: LOG(PDRB?)  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/19/17 Time: 21:29  
 Sample (adjusted): 1 7  
 Included observations: 7 after adjustments  
 Cross-sections included: 32  
 Total pool (balanced) observations: 224  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.051740	0.691347	11.64645	0.0000
LOG(PB?)	0.091370	0.048726	1.875180	0.0621
APSSMA?	0.006405	0.001311	4.885216	0.0000
APSPT?	0.005713	0.001702	3.356244	0.0009
LOG(PMA?)	-0.003932	0.004450	-0.883602	0.3779
LOG(PMDN?)	-0.001653	0.004294	-0.384879	0.7007
LOG(PAD?)	0.031292	0.010757	2.908881	0.0040
LOG(DAU?)	-0.012010	0.013465	-0.891906	0.3734
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.289558			
_SUMUT--C	-0.081381			
_SUBAR--C	-0.202307			
_RIAU--C	0.899113			
_JAMBI--C	0.275304			
_SUMSEL--C	0.071601			
_BENGKULU--C	-0.303769			
_LAMPUNG--C	-0.175450			
_KEPBANGKA--C	0.394771			
_KEPRIAU--C	1.034155			
_JABAR--C	-0.308299			
_JATENG--C	-0.391633			
_DIY--C	-0.509252			
_JATIM--C	-0.102005			
_BANTEN--C	-0.015160			
_BALI--C	-0.078625			
_NTB--C	-0.547335			
_NTT--C	-0.948571			
_KALBAR--C	-0.160275			
_KALTENG--C	0.187935			
_KALSEL--C	0.021759			
_KALTIM--C	1.457950			
_SULUT--C	0.070609			
_SULTENG--C	-0.040093			
_SULSEL--C	-0.120946			
_SULTENGGARA--C	0.014136			
_GORONTALO--C	-0.264618			
_SULBAR--C	-0.195079			
_MALUKU--C	-0.655195			
_MALUT--C	-0.405087			
_PABAR--C	0.881101			
_PAPUA--C	0.486206			

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.329695	0.9840
Idiosyncratic random		0.042027	0.0160
Weighted Statistics			
R-squared	0.743418	Mean dependent var	0.491277
Adjusted R-squared	0.735103	S.D. dependent var	0.090473
S.E. of regression	0.046565	Sum squared resid	0.468346
F-statistic	89.40514	Durbin-Watson stat	0.606143
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.007826	Mean dependent var	10.20841
Sum squared resid	56.70884	Durbin-Watson stat	0.005006

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Eviews v.8 2016

Dari hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.743418, yang artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan 74,3418 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

#### 4.4 Pemilihan Model

Dalam Regresi data panel model yang sudah diestimasi akan dipilih mana yang terbaik diantara model *Common Effects*, *Fixed Effects*, dan *Random Effects*. Ketiga model tersebut akan diuji menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect Model*, dan Uji Hausman untuk memilih mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

##### 4.4.1 Likelihood Ration Test (Chow Test)

Likelihood Ratio Test digunakan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik digunakan adalah pendekatan pooled least square (*common effect*) atau

*fixed effect* model. Uji dilakukan dengan prosedur uji F-Statistic dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = *Common Effect* lebih baik dari pada *Ficed Effect Model*

H1= *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect*

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Likelihood Ratio (Chow Test)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Pool  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	553.086166	(31,185)	0.0000
Cross-section Chi-square	1016.932512	31	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviwes v.8 2016

Berdasarkan hasil pengujian Chow Test diatas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang berarti bahwa nilai p value lebih kecil dari  $\alpha$  5% (0.05), sehingga kesimpulan dari Uji Chow adalah menolak Ho sehingga pendekatan *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect*.

**4.4.2 Uji Hausman**

Hausman test digunakan untuk memilih model terbaik diantara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut :

Ho = *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: COOMON  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.155359	7	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviwes v.8 2016

Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima  $H_0$  dapat diketahui dengan membandingkan nilai Chi-square statistic dengan chi-square kritis. Dari hasil pengujian Hausman Test diperoleh nilai chi-square statistic sebesar 56.155359, sedangkan nilai chi-square kritis  $\alpha$  (0.05) adalah sebesar 14.07. dengan bagitu keputusannya adalah menolak  $H_0$  karena nilai chi-square statistic lebih besar dari chi-square kritis. Jadi model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

#### 4.5 Analisis Hasil Regresi

##### 4.5.1 Interpretasi Cross Effect

**Tabel 4.7**

Fixed Effect	Cross	Koefisien	Hasil
C (Koefisien)	5.226746	5.226746	10.453.492
LOG(PB?)	0.293263	5.226.746	5.520.009
APSSMA?	0.005326	5.226.746	5.232.072
APSPT?	0.005680	5.226.746	5.232.426
LOG(PMA?)	-0.003269	5.226.746	5.223.477
LOG(PMDN?)	-0.001215	5.226.746	5.225.531
LOG(PAD?)	0.026910	5.226.746	5.253.656
LOG(DAU?)	-0.009430	5.226.746	5.217.316
Fixed Effects (Cross)			
_ACEH--C	-0.282934	5.226.746	4.916.539
_SUMUT--C	-0.310207	5.226.746	5.003.717

_SUBAR--C	-0.223029	5.226.746	6.078.058
_RIAU--C	0.851312	5.226.746	5.544.230
_JAMBI--C	0.317484	5.226.746	5.159.320
_SUMSEL--C	-0.067426	5.226.746	5.075.182
_BENGKULU--C	-0.151564	5.226.746	4.909.631
_LAMPUNG--C	-0.317115	5.226.746	5.836.457
_KEPBANGKA--C	0.609711	5.226.746	6.443.079
_KEPRIAU--C	1.216333	5.226.746	4.451.320
_JABAR--C	-0.775426	5.226.746	4.393.081
_JATENG--C	-0.833665	5.226.746	4.729.700
_DIY--C	-0.497046	5.226.746	4.656.359
_JATIM--C	-0.570387	5.226.746	5.022.141
_BANTEN--C	-0.204605	5.226.746	5.122.325
_BALI--C	-0.104421	5.226.746	4.652.613
_NTB--C	-0.574133	5.226.746	4.242.439
_NTT--C	-0.984307	5.226.746	5.021.826
_KALBAR--C	-0.204920	5.226.746	5.503.940
_KALTENG--C	0.277194	5.226.746	5.242.943
_KALSEL--C	0.016197	5.226.746	6.736.321
_KALTIM--C	1.509575	5.226.746	5.420.782
_SULUT--C	0.194036	5.226.746	5.258.013
_SULTENG--C	0.031267	5.226.746	4.977.646
_SULSEL--C	-0.249100	5.226.746	5.355.718
_SULTENGGARA--C	0.128972	5.226.746	5.229.045
_GORONTALO--C	0.002299	5.226.746	5.256.568
_SULBAR--C	0.029822	5.226.746	4.792.047
_MALUKU--C	-0.434699	5.226.746	5.104.604
_MALUT--C	-0.122142	5.226.746	6.442.302
_PABAR--C	1.215556	5.226.746	5.734.115

_PAPUA--C	0.507369	5.226.746	10.453.492
-----------	----------	-----------	------------

Sumber : Olahan eviews

Dari tabel diatas terlihat bahwa masing-masing provinsi memiliki tingkat fixed effect cross yang berbeda-beda antara satu sama lain. Dari hasil pengolahan antara cross dijumlahkan dengan koefisien terdapat nilai terendah dan tertinggi, diantaranya yaitu untuk hasil terendah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 4.242.439 dan hasil tertinggi Provinsi Papua. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa variabel angkatan kerja, angka partisipasi sekolah menengah atas, angka partisipasi sekolah perguruan tinggi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum memiliki pengaruh yang berbeda terhadap PDRB seluruh wilayah di Indonesia.

#### 4.5.2 Uji Statistika T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan pengujian signifikan probabilitas (t-statistic) sesuai dengan  $\alpha$  5% (0.05).

##### a. Pengujian terhadap PB (Penduduk Bekerja Menurut Provinsi)

Koefisien variabel Penduduk Bekerja adalah 0.293263 dan t-hitung sebesar 3.468890 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0007 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik variabel Penduduk Bekerja signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ), maka dalam model estimasi Fixed, variabel Penduduk Bekerja mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

- b. Pengujian terhadap APS SMA (Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas Menurut Provinsi)

Koefisien variabel Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas adalah 0.005326 dan t-hitung sebesar 3.993712 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0001 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik variabel Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ), maka dalam model estimasi Fixed, variabel Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

- c. Pengujian terhadap APS PT (Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi Menurut Provinsi)

Koefisien variabel Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi adalah 0.005680 dan t-hitung sebesar 3.229946 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0015 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik variabel Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ), maka dalam model estimasi Fixed, variabel Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

- d. Pengujian terhadap PMA (Penanaman Modal Asing Menurut Provinsi)

Koefisien variabel Penanaman Modal Asing adalah -0.003269 dan t-hitung sebesar -0.734340 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.4637 (lebih dari 5%), sehingga secara statistik variabel Penanaman Modal Asing tidak signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ ),



maka dalam model estimasi Fixed, variabel Penanaman Modal Asing tidak mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

- e. Pengujian terhadap PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi )

Koefisien variabel Penanaman Modal Dalam Negeri adalah -0.001215 dan t-hitung sebesar -0.282238 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.7781 (lebih dari 5%), sehingga secara statistik variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ ), maka dalam model estimasi Fixed, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

- f. Pengujian terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah Menurut Provinsi)

Koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah adalah 0.026910 dan t-hitung sebesar 2.490152 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0137 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik variabel Pendapatan Asli Daerah signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ), maka dalam model estimasi Fixed, variabel Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

- g. Pengujian terhadap DAU (Dana Alokasi Umum Menurut Provinsi)

Koefisien variabel Dana Alokasi Umum adalah -0.009430 dan t-hitung sebesar 2.490152 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.4876 (lebih dari 5%), sehingga secara statistik variabel Dana Alokasi Umum tidak signifikan mempengaruhi variabel PDRB ( $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ ), maka dalam

model estimasi Fixed, variabel Dana Alokasi Umum tidak mempengaruhi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi.

#### **4.5.3 Uji F (Uji Serempak)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Jika F-statistic < F-kritis (tabel) berarti  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika F-hitung > F-tabel berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect* menunjukkan nilai F-statistic 833.4616 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.000000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik estimasi *Fixed*, variabel-variabel independen (penduduk bekerja, angka partisipasi sekolah menengah atas, angka partisipasi sekolah perguruan tinggi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi).

#### **4.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diperoleh nilai R-squared sebesar 0.994193 yang artinya variasi PDRB atas harga konstan 2010 menurut provinsi dapat dijelaskan oleh model (variabel penduduk bekerja, angka partisipasi sekolah menengah atas, angka partisipasi sekolah

perguruan tinggi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum) sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **4.6 Analisis Ekonomi**

### **4.6.1 Pengaruh Penduduk Bekerja terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jumlah Penduduk Bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Todaro dan Smith (2011) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan penduduk bekerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk bekerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Dari hasil penelitian ini bahwa penduduk bekerja hasilnya memperkuat hipotesis yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan penduduk bekerja berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pardede dan Sukmawati (2015) yang menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di provinsi Pulau Jawa.

### **4.6.2 Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah SMA dan PT terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Angka Partisipasi Sekolah SMA dan PT berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Schultz dalam Rachbini (2001) menyebutkan bahwa

pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah sehingga hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan tenaga ahli atau ketrampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi juga sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, namun ada juga yang mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Hal ini dinilai sebagai suatu ukuran bahwa pendidikan dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia daerah guna mengetahui pertumbuhan ekonomi yang bersangkutan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan Lubis (2014) menyatakan bahwa variabel pendidikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **4.6.3 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia**

Dari hasil penelitian ini bahwa variabel penanaman modal asing tidak sesuai dengan hipotesis karena pada hipotesis variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan sedangkan hasilnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti perubahan penanaman modal asing tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena ada beberapa kemungkinan. Pertama, sebagian besar penanaman modal asing di daerah digunakan untuk membiayai pembelian barang modal atau bahan baku yang diimpor dari luar negeri sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi minimal. Kedua, sebagian

besar penanaman modal asing hanya terkonsentrasi kepada sektor-sektor yang dianggap menguntungkan tetapi tidak memberikan sumbangan yang berarti kepada pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Misalnya, sektor informal yaitu suatu aktivitas ekonomi yang berada di luar sektor swasta maupun sektor publik yang terdaftar. Selain itu, penanaman modal asing banyak dialokasikan ke sektor padat modal dari pada padat karya. Dimana alokasi PMA pada sektor ekonomi padat karya rendah, yaitu sektor primer (pertanian dan peternakan) turun dari US\$ 6.471 Juta pada tahun 2013 menjadi US\$ 6.236 Juta pada tahun 2015. Sedangkan di sektor sekunder (industri pengolahan logam, tekstil dan lainnya) merosot tajam dari US\$ 15.858 Juta pada tahun 2013 menjadi US\$ 11.763 Juta pada tahun 2015. Tetapi alokasi PMA pada sektor tersier (listrik, gas & air dan perhotelan) meningkat drastis dari US\$ 6.286 Juta pada tahun 2013 menjadi US\$ 11.276 Juta pada tahun 2015.

Hal ini sesuai dengan penelitian Arta (2013) menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dan diperkuat dengan penelitian Mokodompis (2012) yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

#### **4.6.4 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah

Indonesia. Menurut Jhingan (2000) mengemukakan bahwa tujuan pokok pembangunan ekonomi adalah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas. Dari hasil penelitian bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak sama dengan hipotesis karena pada hipotesis variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan sedangkan hasilnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini terjadi karena adanya pengalokasian yang salah pada penanaman modalnya. Yaitu dimana alokasi penanaman modal dalam negeri sejak tahun 2013 lebih dialokasikan pada sektor ekonomi yang padat modal tetapi bukan ke sektor padat karya. Alokasi PMDN pada sektor primer (pertanian dan peternakan) turun dari tahun 2013 sebesar Rp 25.715 Miliar menjadi Rp 17.058 Miliar pada tahun 2015. Walaupun pada sektor sekunder (listrik, gas & air, hotel dan restoran) naik dari tahun 2013 sebesar Rp 51.171 Miliar menjadi Rp 89.045 Miliar pada tahun 2015. Sehingga hal ini tidak mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Arta (2013) menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

#### **4.6.5 Pengaruh Pendapatan Asli DAerah terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia**

Variabel PAD sesuai dengan hipotesis penelitian. PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh wilayah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.

Artinya semakin banyak pendapatan asli daerah, maka semakin meningkat PDRB pada suatu daerah yaitu seluruh wilayah Indonesia. Meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada suatu daerah, maka akan semakin besar potensi daerah untuk dapat menghasilkan sumber-sumber pendapatan daerah. Bila pertumbuhan PDRB meningkat, maka pendapatan dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula. Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan dapat meningkatkan retribusi daerah. Dalam hal ini, BUMN dan BUMD juga dapat tumbuh secara baik, sehingga laba yang diperoleh untuk menaikkan nilai pendapatan asli daerah juga akan semakin tinggi. Bila PAD meningkat, maka pertumbuhan PDRB juga meningkat tinggi. Semakin tinggi pendapatan perkapita, maka semakin tinggi juga potensi sumber penerimaan daerah dan dapat menambah dana pemerintah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana, dan prasarana di daerah tertentu. Kenaikan PAD seluruh wilayah di Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan PDRB seluruh wilayah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Maryati dan Endrawati (2010) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus Sumatera Barat).

#### **4.6.6 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dana alokasi umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini terjadi karena realisasi penyaluran DAU masih belum tepat sasaran. Penyaluran DAU mencapai 397.81 triliun atau 99,81% dari tahun 2017 sebesar 398,58 triliun pada desember 2017. Dana alokasi umum tidak bisa tersalurkan sampai 100% karena adanya penundaan DAU seperti belum menyampaikan laporan penggunaan DTU (Dana Transfer Umum) untuk infrastruktur. Belum memenuhi ADD (Alokasi Dana Desa) sebesar 10% dan belum menyampaikan laporan bulanan. Dana alokasi umum yang tidak tepat sasaran yaitu berupa belanja gaji pegawai. Suatu aturan yang ada, dana tersebut tidak boleh untuk honorarium dan gaji. Namun masih saja banyak daerah yang salah dalam menerapkan anggaran tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Endrawati (2010) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus Sumatera Barat).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Penduduk Bekerja berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika semakin banyak penduduk bekerja yang bekerja maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh wilayah Indonesia.
2. Variabel Angka Partisipasi Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini

berarti jika APS SMA meningkat maka PDRB di seluruh wilayah Indonesia juga akan meningkat.

3. Variabel Angka Partisipasi Sekolah PT (Perguruan Tinggi) berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika APS PT meningkat maka PDRB diseluruh wilayah Indonesia juga akan mengalami peningkatan.
4. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terjadi karena ada beberapa kemungkinan. Pertama, sebagian besar penanaman modal asing di daerah digunakan untuk membiayai pembelian barang modal atau bahan baku yang diimpor dari luar negeri sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi minimal. Kedua, sebagian besar penanaman modal asing hanya terkonsentrasi kepada sektor-sektor yang dianggap menguntungkan tetapi tidak memberikan sumbangan yang berarti kepada pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia..
5. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan PMDN yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.
6. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika PAD meningkat maka PDRB di seluruh wilayah Indonesia juga akan meningkat.

7. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka nilai PDRB pemerintah daerah tersebut akan semakin rendah.

## **5.2 Implikasi dan Saran**

1. Pertumbuhan penduduk bekerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, apabila jumlah penduduk bekerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Sehingga dengan adanya penduduk bekerja yang besar maka akan meningkatkan pertumbuhan PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
2. Untuk meningkatkan PDRB di seluruh wilayah Indonesia, maka pemerintah perlu meningkatkan jenjang pendidikan setidaknya lulusan SMA atau Perguruan Tinggi, sehingga hal itu akan mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan PDRB. Apabila tingkat pendidikan yang dicapai tinggi maka dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi sehingga akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta PDRB di seluruh wilayah Indonesia.
3. Pemerintah harus meningkatkan penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri agar dapat meningkatkan PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Dalam meningkatkan PMA di dalam negeri bisa mendukung perekonomian Indonesia bukan untuk mengeksploitasi, dan diharapkan pemerintah melakukan penyederhanaan, penyempurnaan prosedur dan mekanisme terhadap PMDN. Dan yang paling terpenting yaitu pemerintah harus mengarahkan alokasi PMA dan PMDN ke sektor padat karya tetapi

bukan ke sektor padat modal agar hal itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dan yang lainnya yaitu untuk meningkatkan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, pemerintah pusat Indonesia membuat kebijakan untuk menjamin kelangsungan iklim investasi yang kondusif bagi investor asing dan domestik di Indonesia. Regulasi yang dibuat pun harus seminimal mungkin, agar tidak berdampak pada ketidakpercayaan pelaku usaha yang menanamkan bisnisnya di Indonesia. Jika regulasi yang dibuat hanya asal-asalan dan keluarnya mendadak tanpa adanya masa transmisi serta sosialisasi, hal tersebut akan menghantam keinginan investor menanamkan modalnya.

4. Untuk meningkatkan PDRB di seluruh wilayah Indonesia, maka Pemerintah perlu meningkatkan PAD melalui pengembangan industri di masing-masing daerah dengan cara mengoptimalkan potensi daerah. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan mendorong pertumbuhan Usaha-usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari sektor industri, misalnya dengan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, pengembangan inovasi produk serta regulasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di seluruh wilayah Indonesia.

5. Yang harus dilakukan yaitu pemerintah lebih memperketat aturan dan juga mengawasi bagaimana DAU yang akan disalurkan apakah sudah tepat sasaran atau belum. Serta harus lebih teliti serta tegas dalam menerima laporan

penggunaan dana untuk setiap tahunnya dan memberikan sanksi ke tiap daerah apabila terbukti melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

6. Diperlukan adanya kerja sama antar daerah agar terciptanya hubungan timbal balik sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Serta pemerintah harus mengoptimalkan sumber-sumber daya dan potensi yang ada di setiap daerah Indonesia guna mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, H.R. (2005). *“Dasar-dasar Ekonomi Wilayah”*. Jakarta : Graha Ilmu
- Aeni N. & Suratno (2015). *“Pengaruh PAD, DAU, Dak dan DOK terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 2, No. 1
- Afiyah N.S. (2011). *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab14”*. Jurnal JITIKA, Vol. 5, No. 2
- Ambarwati A. & Payamta (2015). *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa”*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1
- Arsyad, Lincolin. (1999). *“Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*

- Daerah*". Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ (2002). "*Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi daerah*".  
Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ (2004). "*Ekonomi Pembangunan Edisi 4*". STIM YKPN,  
Yogyakarta.
- Arta, Yoga K.W. (2013). "*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA),  
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*". Economics Development Analysis  
Journal Vol. 2 Mei, No. 2
- Badan Pusat Statistik, *Indonesia dalam Angka*, edisi beberapa Tahun (2010-2016),  
Bps.go.id
- Boediono, (1992). "*Teori Pertumbuhan Ekonomi*". BPFE-Yogyakarta,  
Yogyakarta.
- Dewi, S.L (2013). "*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),  
Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Provinsi Bali*". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 11
- Gujarati, Damodar (2007). "*Dasar-dasar Ekonometrika*". Edisi Ketiga.  
Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta : Erlangga
- Jhingan M.L (2000). "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*". Cetakan 8, PT  
Raya Grafindo, Jakarta
- Karnita, S.E & Taryono (2014). "*Analisis Pengaruh PMA dan PMDN terhadap  
PDRB Di Kabupaten Siak*". JOM FEKON Vol. 1
- Lestari, N. P & Budhi, M. K (2014). "*Analisis Pengaruh PAD, Belanja Modal dan*

- Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*". E- Jurnal EP Vol. 3, No. 12, Hal. 558-566
- Lubis, Citra A. B. E (2014). "*Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*". Jurnal *Economia* Vol. 10, No. 2
- Mamonto (2013). "*Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap PDRB Kota Kotamobagu Periode 2002-2011*". Jurnal EMBA Vol. 1, No. 4, Hal. 1198-1207
- Mankiw, N. G (terj.) (2013). *Teori Makroekonomi Edisi 5*. Erlangga. Jakarta
- Mardiasmo (2002). "*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Maryati, Ulfi & Endrawati (2010). "*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Sumatera Barat*". Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 5, No. 2
- McEachern, William A. 2000. "*Ekonomi Makro : Pendekatan Kontemporer*". Alih bahasa : Sigit Triandaru. Jakarta : Salemba Empat.
- Novianto & Atmanti (2013). "*Analisis Pengaruh PAD, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*". Jurnal of Economics Vol. 2, No. 2, Hal. 1-9
- Pardede, Nelvy & Sukmawati (2015). "*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa*". ISSN : 1858-2559, Vol. 6

- Prasetyo (2009). *“Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi”*. Edisi 2, UPP  
AMP YKPN, Yogyakarta
- Rarung, P. (2016). *“Analisis Pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB di Kota  
Manado”*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16, No. 03
- Rumate, R. M & Maramis (2012). *“Analisis Pengaruh Tingkat Investasi dan  
Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado  
Tahun 2003-2012”*. Jurnal Berkala Efisiensi
- Saragih, Juli Panglima (2003). *“Desentralisasi Fiskal Keuangan Daerah Dalam  
Otonomi”*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sriyana, Jaka (2015). *“Metode Regresi Data Panel”*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sukirno, Sadono (1996). *“Pengantar Teori Makro Ekonomi”*. Jakarta : PT Raja  
Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2000) . *“Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari  
Klasik hingga Keynesian Baru”*. Raja Grafindo Pustaka : Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2005). *“Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi 3”*. Jakarta: PT  
Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2006). *“Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar  
Kebijakan”*. Kencana, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2011). *“Ekonomi Teori Pengantar”* , Edisi Ketiga. Jakarta :  
PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, (1998). *“Pengantar Ekonomi Makro”*. BPFE, Yogyakarta.
- Sumarsono, (2003). *“Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan  
Ketenagakerjaan”*. Edisi Pertama, Graha Ilmu : Yogyakarta.



- Sumual, dkk (2016). “ *Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Modal dan Angkatan Kerja terhadap Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2013*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16, No. 01
- Todaro. M.P. (2000). “*Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga (H. Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed)*”. Jakarta :Erlangga.
- Todaro, M. P. dan Smith, S.C (terj.) (2011). “*Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebalas Jilid I*”. Jakarta : Erlangga
- Trisnu, C.K & Purbadharmaja, I.B (2014). “*Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap PDRB di Provinsi Bali*”. E-Jurnal EP Vol. 3, No. 3, Hal. 88-95
- Vahlevi, R (2016), *Kesalahan Alokasi PMA*, Diambil 13 Februari 2018, dari <http://m.kontan.co.id>
- Widarjono, Agus (2013). “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*”. Disertai *Panduan Eviews*”. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wijaya, LG Rai (2000). “*Penanaman Modal : Pedoman Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*”. Pradnya Paramita, Jakarta.



## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Penelitian

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Aceh	2010	22450.14	1776254	73.53	24.11	4600000	4090000	514813552	6385209201
Aceh	2011	22704.80	1790369	72.14	27.68	225000	2594000	487264677	7782370493
Aceh	2012	23099.13	1808357	74.59	28.55	1723000	6020000	700846107	9269660476
Aceh	2013	23228.59	1842671	74.70	29.18	9420000	3636400	1046451169	10627471529
Aceh	2014	23129.04	1931823	80.89	32.93	3110000	5110300	1267155990	11649813292
Aceh	2015	22523.41	1966018	81.43	33.07	2100000	4192000	2251326268	11996018959
Aceh	2016	22837.73	2087045	81.82	33.94	1345000	2456100	2348644511	12779724964
Sumatera Utara	2010	25412.07	6125571	66.94	15.65	1811000	6627000	1115716409	10863563745

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Sumatera Utara	2011	26711.24	5532968	67.10	16.94	7537000	1673000	1954613887	12893965051
Sumatera Utara	2012	28036.88	5880885	69.86	17.27	6453000	2550300	2700818523	15259795706
Sumatera Utara	2013	29339.21	6081301	71.24	21.81	8875000	5068900	2642299935	17488127822
Sumatera Utara	2014	30477.07	5881371	75.78	24.82	5508000	4223900	3499002149	19144552596
Sumatera Utara	2015	31637.41	5962304	76.23	25.16	1246000	4287000	365753656	19527737839
Sumatera Utara	2016	32885.09	5991229	76.43	26.62	1014700	4864200	4537011669	21069266577
Sumatera Barat	2010	21584.91	2041454	65.65	21.26	7900000	7380000	582589693	6219916515
Sumatera Barat	2011	22638.75	2051696	68.84	23.95	2290000	1026200	706463514	7073876015
Sumatera Barat	2012	23744.01	2085483	71.24	27.55	7500000	8853000	807188225	8038389133
Sumatera Barat	2013	24857.64	2061109	74.10	30.66	9140000	6778000	1073074729	10488232154
Sumatera Barat	2014	25982.83	2180336	81.97	32.89	1121000	4211000	1139709982	10486469447
Sumatera Barat	2015	27077.95	2184599	82.53	33.13	5700000	1552000	1576555597	10847228801

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Sumatera Barat	2016	28160.46	2347911	82.62	34.71	7930000	3795600	1695253377	11707420271
Riau	2010	69701.03	2170247	64.54	14.02	8660000	1037100	992892397	1733183407
Riau	2011	71637.89	2311171	65.41	15.34	2123000	7462600	1154638112	3997159599
Riau	2012	72396.34	2399851	66.55	15.81	1152900	5450400	1114644703	4827489228
Riau	2013	72297.05	2479493	69.79	22.04	1304900	4874300	1649122238	5754726227
Riau	2014	72390.88	2518485	75.30	24.48	1369500	7707600	1892452386	6240380016
Riau	2015	70769.78	2554296	75.57	24.85	6530000	9943000	2136892446	5787472140
Riau	2016	70604.54	2765946	75.68	26.18	8691000	6613700	2875393192	6177265282
Jambi	2010	29160.16	1462405	56.11	12.81	3720000	2233000	309414983	3233760057
Jambi	2011	30856.66	1393554	59.99	15.64	1950000	2134900	427811521	3818099199
Jambi	2012	32417.72	1436527	59.71	15.22	1563000	1445700	419107636	4650393747
Jambi	2013	34012.10	1397247	63.97	20.25	3430000	2799600	605915110	5363831001

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Jambi	2014	35878.09	1491038	70.41	22.11	5140000	9080000	642680236	5811972646
Jambi	2015	36753.23	1550403	70.75	22.22	1080000	3540000	901697040	5745836199
Jambi	2016	37728.37	1624522	70.75	22.22	6100000	3884400	991477972	6620682787
Sumatera Selatan	2010	25932	3421193	54.79	12.07	1863000	1738400	669457321	4781937016
Sumatera Selatan	2011	27157.98	3417374	56.54	12.75	5573000	1068900	957800419	6164269780
Sumatera Selatan	2012	28577.89	3582099	58.66	13.91	7864000	2930600	1068873644	7304676845
Sumatera Selatan	2013	29656.76	3524883	60.74	14.08	4859000	3396000	1381590279	8541671856
Sumatera Selatan	2014	30636.27	3692806	67.84	16.87	1056500	7042800	1655030156	9231731223
Sumatera Selatan	2015	31549.30	3695866	68.40	17	6460000	1094400	2099311714	9434724262
Sumatera Selatan	2016	32694.36	3998637	68.67	18.07	2793500	8534100	2480169972	10589446716
Bengkulu	2010	16463.68	815741	59.63	16.95	2510000	8500000	199696919	2695846645
Bengkulu	2011	17282.27	837674	62.86	17.02	4310000	6880000	138248180	3050333989

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Bengkulu	2012	18143.51	853784	67.76	19.64	3040000	5260000	191895000	3602772398
Bengkulu	2013	18919.30	832048	71.21	24.12	2230000	1096000	232161600	4116297786
Bengkulu	2014	19626.72	868794	77.92	28.14	1930000	7800000	288211467	4620066331
Bengkulu	2015	20302.48	904317	78.16	28.37	2100000	5540000	410900498	4800826000
Bengkulu	2016	21043.16	964971	78.37	28.93	5570000	9491000	473915868	5201717795
Lampung	2010	19722.39	3737078	51.34	9.82	3070000	8500000	267817626	5293638211
Lampung	2011	20739.31	3368486	56.24	10.39	7950000	8244000	499445075	6357355416
Lampung	2012	21794.83	3516856	60.43	11.90	1143000	5260000	583772032	7577948381
Lampung	2013	22770.68	3471602	64.41	16.19	4680000	1096000	884896665	8632680010
Lampung	2014	23647.27	3673158	68.75	18.67	1565000	7800000	1028952993	9544348606
Lampung	2015	24581.68	3635258	69.04	18.81	2580000	5540000	1269909082	10071085851
Lampung	2016	25570.21	3931321	69.31	19.72	8570000	9491000	1618667049	11141329002

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Kep. Bangka Belitung	2010	28906.78	585136	47.51	8.90	2200000	400000	202072127	1611588453
Kep. Bangka Belitung	2011	30212.18	555258	49.92	8.63	1460000	5144000	274277857	1916433021
Kep. Bangka Belitung	2012	31172.42	585493	49.92	8.63	5920000	5335000	263513361	2299647844
Kep. Bangka Belitung	2013	32081.30	597613	56.42	9.46	1124000	6082000	387810657	2622937399
Kep. Bangka Belitung	2014	32859.64	604223	65.78	12.22	1050000	6155000	390074771	2914885519
Kep. Bangka Belitung	2015	33479.77	623949	66.17	12.73	8300000	1024000	621815425	3037089304
Kep. Bangka Belitung	2016	34135.95	686830	66.35	13.81	5270000	2202000	616627538	3249549472
Kepulauan Riau	2010	65703.34	769486	66.56	8.64	1657000	1669000	629858157	950105878
Kepulauan Riau	2011	68024.21	763349	68.17	9.67	2197000	1370400	871790612	1407184992



<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Kepulauan Riau	2012	70930	801510	70.94	10.14	5371000	4350000	848269697	1697363363
Kepulauan Riau	2013	73743.33	806073	73.66	14.85	3157000	4177000	1225238469	2182150103
Kepulauan Riau	2014	76313.81	819656	81.57	17.40	3921000	2850000	1150486279	2268828448
Kepulauan Riau	2015	78616.07	836670	81.84	17.69	6400000	6120000	1679970837	2082937645
Kepulauan Riau	2016	80329.85	859813	82.04	18.58	5191000	4925000	1583871338	2970436214
Jawa Barat	2010	20974.94	16942444	47.82	10.38	1692000	1579980	3302791130	17431990713
Jawa Barat	2011	21976.53	17407516	50.36	11.15	3839400	1119430	5860905900	19473659449
Jawa Barat	2012	23036	18615753	56.30	12.25	4210700	1138400	5711217646	24314394576
Jawa Barat	2013	24118.31	18731943	59.98	17.34	7124900	9006100	10200597602	27124439757
Jawa Barat	2014	24966.86	19230943	65.48	19.27	6562000	1872690	11518750347	29640393630
Jawa Barat	2015	25842.32	18791482	65.72	19.40	5739000	2627300	16405686257	30559260103
Jawa Barat	2016	26921.97	19202038	65.82	20.37	5470900	3036020	17153212352	32436893868
Jawa Tengah	2010	19209.31	15809447	53.72	11.34	5910000	7954000	2676654422	18305088789
Jawa Tengah	2011	20053.80	15822765	54.76	11.51	1750000	2737800	3728405865	20275569520
Jawa Tengah	2012	20950.62	16531395	58.65	11.83	2415000	5797100	3869954793	24513404174

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Jawa Tengah	2013	21844.87	16469960	59.88	17.42	4643000	1259360	6092969558	27817033473
Jawa Tengah	2014	22819.16	16550682	67.54	20.48	4634000	1360160	6071797912	30125518326
Jawa Tengah	2015	23887.37	16435142	67.66	20.57	8500000	1541100	9623726149	31094342063
Jawa Tengah	2016	24967.85	16511136	67.95	21.59	1030800	2407040	9178545564	33773822498
DI Yogyakarta	2010	18652.97	1775148	73.06	44.03	4900000	1000000	500245513	2464864609
DI Yogyakarta	2011	19387.45	1839824	75.60	44.17	2400000	1600000	692667981	2709164162
DI Yogyakarta	2012	20183.88	1906145	80.04	44.69	8490000	3340000	693045341	3319258470
DI Yogyakarta	2013	21037.70	1886071	81.41	45.86	2960000	2838000	1235939271	3717660783
DI Yogyakarta	2014	21867.90	1956043	86.44	49.08	6490000	7039000	1236047094	4006894547
DI Yogyakarta	2015	22688.35	1891218	86.78	49.17	8900000	3620000	1911224967	4079454240
DI Yogyakarta	2016	23566.25	2042400	87.20	49.95	1960000	9486000	1812178751	4357891702
Jawa Timur	2010	26371.10	18698108	59.39	12.43	1769200	3620000	3553922442	20077583332
Jawa Timur	2011	27864.26	18463606	58.54	12.69	1312000	9486000	5083887263	22202794898
Jawa Timur	2012	29508.40	19338902	61.87	14.59	2298800	2152030	5388537219	27479208708
Jawa Timur	2013	31092.04	19553910	62.32	19.49	3396300	3484890	8996623115	30944073301

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Jawa Timur	2014	32703.39	19306508	70.25	21.84	1802500	3813200	9875222098	33658766724
Jawa Timur	2015	34272.29	19367777	70.44	21.95	2593000	3549000	14769372708	34318219947
Jawa Timur	2016	35962.40	19114563	70.54	22.67	1941000	4633160	13628090987	36253435014
Banten	2010	25397.65	4583085	50.90	11.70	1554200	5852500	923489303	3761190858
Banten	2011	26548.94	4376110	56.01	13.56	2171700	4298600	2246287774	4459094769
Banten	2012	27716.47	4662368	59.80	15.97	2716300	5117500	1897924981	5556615042
Banten	2013	28910.66	4687626	62.89	18.08	3720200	4008700	3755369471	6215026924
Banten	2014	29846.64	4853992	66.25	19.61	2034600	8081300	4850843080	6754361579
Banten	2015	30799.59	4825460	66.73	19.68	2542000	1071000	6287250608	7011460604
Banten	2016	31761.92	5088497	67	20.74	2912100	1242630	5875460207	7289185753
Bali	2010	23992.63	2177358	65.22	15.31	2783000	3134000	1477961582	3059667939
Bali	2011	25265.96	2159158	68.22	18.93	4821000	3134000	2491327749	3394837183
Bali	2012	26689.58	2252475	71.44	18.99	4820000	3108000	2374267917	4344735578
Bali	2013	28129.67	2242076	74.03	19.84	3909000	2984700	4033937267	4932190394
Bali	2014	29668.90	2272632	81.59	23.59	4271000	2528000	3860089709	5202034053
Bali	2015	31094.58	2324805	81.69	23.75	4960000	1250000	5377762613	5249585922
Bali	2016	32664.35	2416555	81.98	25.36	4506000	4823000	5181818990	5916618559
NTB	2010	15527.41	2132933	57.71	15.39	2205000	1805800	377708021	3787900335
NTB	2011	14705.77	1974093	60.09	16.99	4651000	4230000	636773349	4200580789
NTB	2012	14276.69	2015699	61.07	17.82	6358000	4540000	601897594	4942418983
NTB	2013	14809.84	2032282	66.40	22.64	4882000	1398000	709675896	5620552611
NTB	2014	15369.94	2094100	75.68	26.73	5511000	2125000	849092852	6271979524
NTB	2015	18476.51	2127503	75.86	26.84	6990000	3480000	1307270653	6585603855

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
NTB	2016	19310.68	2367310	76.24	27.79	4390000	1342800	1366670489	7127652617
NTT	2010	9316.79	2061229	49.22	14.44	5500000	100000	21644915	404411568
NTT	2011	9675.89	2032237	60.06	17.40	5000000	1000000	470510415	6730796515
NTT	2012	10030.98	2120249	61.92	17.92	8700000	1440000	561510858	7977994361
NTT	2013	10396.76	2104507	64.81	22.88	9900000	1760000	696782324	8961577411
NTT	2014	10742.32	2174228	73.96	26.22	1510000	3600000	812654462	9994707020
NTT	2015	11099.85	2219291	74.25	26.54	7000000	1296000	1117809733	10734065418
NTT	2016	11487.56	2277068	74.56	26.75	5820000	8222000	1224700825	11417366940
Kalimantan Barat	2010	19510.07	2095705	50.35	11.43	1704000	1171700	326953037	5394512024
Kalimantan Barat	2011	20227.16	2158251	50.17	11.94	5007000	1404000	525931354	6038547734
Kalimantan Barat	2012	21062.22	2196455	55.13	14.17	3975000	2811000	626355674	7099180511
Kalimantan Barat	2013	21971.93	2172337	58.80	19.27	6500000	2522100	881641600	8162096542
Kalimantan Barat	2014	22712.65	2226510	66.48	23.18	9661000	4320800	965187224	9003893687
Kalimantan Barat	2015	23451.95	2235887	66.83	23.32	1336000	6144000	1179035377	9422549308
Kalimantan Barat	2016	24309.13	2287823	67.16	24.75	6307000	6307000	1284404992	10183289750
Kalimantan Tengah	2010	25455.05	1022580	54.50	11.06	5466000	3507700	355318790	4885875565

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Kalimantan Tengah	2011	26588.90	1079036	55.75	13.05	5437000	3376000	354448546	5560557759
Kalimantan Tengah	2012	27749.01	1112252	55.06	14.04	5247000	4529600	415064161	6400181483
Kalimantan Tengah	2013	29106.40	1124017	59.18	19.89	4816000	1835300	578255511	7296755665
Kalimantan Tengah	2014	30216.73	1154489	65.84	22.31	9510000	9804000	617482214	7926128654
Kalimantan Tengah	2015	31619.18	1214681	66	22.47	9340000	1270000	903882843	8102037984
Kalimantan Tengah	2016	32903.20	1248189	66.12	22.72	4082000	4082000	908963207	8714258777
Kalimantan Selatan	2010	23418.47	1743622	50.23	12.18	2022000	2015000	454228681	3790443706
Kalimantan Selatan	2011	24567.52	1776088	53.89	13.62	2721000	2118300	596876057	4253400237
Kalimantan Selatan	2012	25547.77	1833892	58.16	16.48	2723000	3509800	617351722	4992762596
Kalimantan Selatan	2013	26423.90	1830813	60.19	16.95	2606000	8299200	1028451158	5870872618
Kalimantan Selatan	2014	27220.27	1867462	67.18	20.36	5025000	2616500	1029954973	6267676238
Kalimantan Selatan	2015	27787.88	1889502	67.49	20.53	9610000	2060000	1566086599	6321330076
Kalimantan Selatan	2016	28536.10	1965088	67.91	21.89	2494000	2494000	1488749332	6900988435

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Kalimantan Timur	2010	116946.31	1481898	64.76	14.88	1092200	7881300	1483462728	1481186065
Kalimantan Timur	2011	121196.23	1521316	69.10	16.92	6024000	6569100	1478382792	3491488412
Kalimantan Timur	2012	124501.88	1607526	71.73	20.33	2014100	5889300	1440574965	4379253951
Kalimantan Timur	2013	133868.68	1603915	73.92	25.04	1335400	1603460	1797098835	3371841877
Kalimantan Timur	2014	133086.11	1677466	80.50	27.34	2145700	1285900	1716658452	3515834410
Kalimantan Timur	2015	128594.76	1423957	80.68	27.55	2381000	9611000	2185564098	3066049732
Kalimantan Timur	2016	125377.88	1581239	80.81	28.88	1139600	1139600	2026210323	4194015250
Sulawesi Utara	2010	22707.79	936939	56.75	13.30	2268000	9580000	236338578	3872783574
Sulawesi Utara	2011	23812.97	953546	60.77	15.16	2202000	3316000	313134725	4408610009
Sulawesi Utara	2012	25145.96	973035	65.28	16.12	4670000	6785000	301926960	5156611782
Sulawesi Utara	2013	26445.86	965457	66.88	16.36	6570000	6680000	494296271	5839297472
Sulawesi Utara	2014	27805.52	980756	71.98	20.91	9840000	8300000	548946526	6443632955
Sulawesi Utara	2015	29196.39	1000032	72.22	21.31	8800000	2710000	800018397	6593120479

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Sulawesi Utara	2016	30682.60	1110564	72.57	22.82	3828000	3828000	786633883	7102455250
Sulawesi Tengah	2010	19558.53	1164226	50.06	14.69	1385000	1536000	239212538	3832046839
Sulawesi Tengah	2011	21105.70	1211745	59.49	16.72	3704000	2620200	277997455	4333277166
Sulawesi Tengah	2012	22724.47	1224095	61.05	16.74	8065000	6028000	298383051	5121135945
Sulawesi Tengah	2013	24490.98	1239122	66.12	21.76	8550000	6053000	475209356	5867117602
Sulawesi Tengah	2014	25316.27	1293226	73.64	25.05	1494200	9580000	486946526	6527521419
Sulawesi Tengah	2015	28784.20	1327418	73.80	25.13	1085000	9680000	904677039	7273196082
Sulawesi Tengah	2016	31170.24	1459803	73.96	25.57	1600300	1600300	899431454	7920740440
Sulawesi Selatan	2010	21306.72	3272365	53	18.64	4418000	3212300	974627067	7987381809
Sulawesi Selatan	2011	22769.19	3326880	57.15	21.46	8960000	3986300	1065337158	9004437839
Sulawesi Selatan	2012	24507.17	3421101	62.16	23.17	5826000	2318900	1291667922	11036621167
Sulawesi Selatan	2013	26083.42	3376549	62.67	27.80	4628000	9210000	1795508096	12665298573
Sulawesi Selatan	2014	27749.47	3527036	69.38	30.23	2809000	4949600	2028678118	13931816229

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Sulawesi Selatan	2015	29430.67	3485492	69.66	30.64	2330000	9215000	2896811056	14644357005
Sulawesi Selatan	2016	31295.24	3694712	70.09	31.48	3725000	3725000	3695410697	15947424502
Sulawesi Tenggara	2010	21573.11	997678	59.93	18.28	1400000	1920000	307590963	3685522242
Sulawesi Tenggara	2011	23338.07	954981	62.29	21.48	1700000	5900000	265020355	4157919949
Sulawesi Tenggara	2012	25489.79	994521	65.04	23.62	3570000	9073000	356846337	5107820846
Sulawesi Tenggara	2013	26815.36	997231	65.84	24	8640000	1261600	380368276	5788316552
Sulawesi Tenggara	2014	27896.05	1037419	72.25	28.78	1618000	1249900	601555281	6350762253
Sulawesi Tenggara	2015	29201.90	1074916	72.42	28.89	1450000	2015000	600848667	6825213626
Sulawesi Tenggara	2016	30474.05	1219548	72.67	29.31	3761000	3761000	725410315	8142299207
Gorontalo	2010	14811.95	432926	49.61	12.87	8000000	1670000	139681644	1502925035
Gorontalo	2011	15687.65	445242	58.14	19.85	1250000	1180000	172701723	1692821886
Gorontalo	2012	16650.27	455322	59.37	20.46	3530000	1649000	173741848	2041068344
Gorontalo	2013	17639.12	458930	59.91	23.27	2570000	8440000	196261130	2323721702
Gorontalo	2014	18622.44	479137	68.69	27.94	4100000	4510000	313478237	2618665187
Gorontalo	2015	19473.94	493687	69.03	28.38	7000000	9400000	390262653	2731435413
Gorontalo	2016	20427.41	546668	69.12	28.98	1270000	1270000	423802470	3066013071



<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Sulawesi Barat	2010	14755.47	514867	44.54	10.47	3730000	8400000	81264833	1449158247
Sulawesi Barat	2011	16023.45	537148	57.30	13.03	5600000	2186000	66764860	1637115430
Sulawesi Barat	2012	17169.06	572081	56.80	14.65	200000	2286000	93553286	2000769441
Sulawesi Barat	2013	18008.81	545438	59.62	18.04	2500000	6851000	119361014	2310290454
Sulawesi Barat	2014	19232.05	595797	66.97	21.53	1630000	6901000	145744647	2522634447
Sulawesi Barat	2015	20265.50	595905	67.14	21.97	2000000	1104000	256736184	2804062440
Sulawesi Barat	2016	21087.43	624182	67.34	22.36	2060000	2060000	289622099	3224886152
Maluku	2010	11951.84	586430	72.40	21.88	2900000	1750000	171719333	3007016041
Maluku	2011	12477.19	618899	67.34	26.71	1170000	100000	148447017	3413527186
Maluku	2012	13129.11	613357	68.33	28.98	8500000	3400000	155575736	4093317514
Maluku	2013	13572.07	602429	70.28	33.80	5280000	3400000	187850068	4602824332
Maluku	2014	14219.62	601651	77.48	36.44	1310000	2806500	234088632	5289867580
Maluku	2015	14740.30	655063	77.87	36.60	8200000	2231000	397372629	5508099204
Maluku	2016	15325.25	690786	78.19	37.51	1026000	1026000	408345422	6224480933
Maluku Utara	2010	14361.54	411361	64.12	17.04	2460000	2277500	314013834	2067857211
Maluku Utara	2011	14994.63	426466	65.12	19.33	1298000	1350000	264982344	2542397486

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Penduduk bekerja</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>
Maluku Utara	2012	15691.01	450184	69.01	21.79	9030000	3205000	249341841	30997171138
Maluku Utara	2013	16332.22	454978	69.04	26.42	2685000	1114900	350288522	3528876812
Maluku Utara	2014	16869.52	456017	74.83	30.85	9870000	1563000	373962306	3947834118
Maluku Utara	2015	17534.41	482543	75.16	31.25	2040000	4800000	347191654	4559765817
Maluku Utara	2016	18177	503479	75.58	31.75	4389000	4389000	396818968	4967895878
Papua Barat	2010	54049.32	316547	60.12	14.66	1720000	5130000	133121869	2782545282
Papua Barat	2011	54539.86	331124	65.53	16.46	3310000	4720000	153377434	3592516203
Papua Barat	2012	55047.84	347559	65.04	20.03	3200000	4580000	242436505	4399272601
Papua Barat	2013	57581.36	359527	71.89	24.10	5420000	3040000	277096476	4959796812
Papua Barat	2014	59142.59	378436	79.87	29.66	1534000	1000000	329403197	5494328059
Papua Barat	2015	60064.13	380226	79.99	29.96	2590000	6300000	463801620	6137522354
Papua Barat	2016	61242.01	402360	80.28	31.45	5145000	5145000	593484260	6556432999
Papua	2010	38785.11	1456545	48.28	13.18	3296000	1780000	659258478	9909060502
Papua	2011	36383.24	1449790	49.71	12.81	1312000	1378900	547633190	11687748356
Papua	2012	36280.03	1485799	50.01	13.86	1202400	5470000	685587511	13380766502
Papua	2013	38621.36	1559675	53.19	17.50	2360000	5843000	725086005	15696115672
Papua	2014	39271.88	1617437	61.63	22.48	1260600	2499000	805261114	17839505560
Papua	2015	41424.06	1672480	61.96	22.55	8970000	1275000	1046173502	18477151355
Papua	2016	44420.53	1664485	62.07	23.75	1168400	1168400	1268563250	20000072289

## Lampiran II

### Model Common Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB?)  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 11/19/17 Time: 21:27  
Sample (adjusted): 1 7  
Included observations: 7 after adjustments  
Cross-sections included: 32  
Total pool (balanced) observations: 224

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.424062	1.012876	9.304260	0.0000
LOG(PB?)	-0.322281	0.058881	-5.473408	0.0000
APSSMA?	0.015647	0.005447	2.872565	0.0045
APSPT?	-0.029070	0.005432	-5.351710	0.0000
LOG(PMA?)	-0.114251	0.035650	-3.204764	0.0016
LOG(PMDN?)	0.077609	0.034076	2.277541	0.0237
LOG(PAD?)	0.415631	0.050799	8.181854	0.0000
LOG(DAU?)	-0.132654	0.052370	-2.533000	0.0120
R-squared	0.455978	Mean dependent var		10.20841
Adjusted R-squared	0.438347	S.D. dependent var		0.502320
S.E. of regression	0.376456	Akaike info criterion		0.919029
Sum squared resid	30.61131	Schwarz criterion		1.040874
Log likelihood	-94.93127	Hannan-Quinn criter.		0.968212
F-statistic	25.86321	Durbin-Watson stat		0.295519
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran III

#### Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB?)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/19/17 Time: 21:28  
 Sample (adjusted): 1 7  
 Included observations: 7 after adjustments  
 Cross-sections included: 32  
 Total pool (balanced) observations: 224

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.226746	1.193865	4.378003	0.0000
LOG(PB?)	0.293263	0.084541	3.468890	0.0007
APSSMA?	0.005326	0.001334	3.993712	0.0001
APSPT?	0.005680	0.001759	3.229946	0.0015
LOG(PMA?)	-0.003269	0.004452	-0.734340	0.4637
LOG(PMDN?)	-0.001215	0.004306	-0.282236	0.7781
LOG(PAD?)	0.026910	0.010807	2.490152	0.0137
LOG(DAU?)	-0.009430	0.013559	-0.695458	0.4876
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.282934			
_SUMUT--C	-0.310207			
_SUBAR--C	-0.223029			
_RIAU--C	0.851312			
_JAMBI--C	0.317484			
_SUMSEL--C	-0.067426			
_BENGKULU--C	-0.151564			
_LAMPUNG--C	-0.317115			
_KEPBANGKA--C	0.609711			
_KEPRIAU--C	1.216333			
_JABAR--C	-0.775426			
_JATENG--C	-0.833665			
_DIY--C	-0.497046			
_JATIM--C	-0.570387			
_BANTEN--C	-0.204605			
_BALI--C	-0.104421			
_NTB--C	-0.574133			
_NTT--C	-0.984307			
_KALBAR--C	-0.204920			
_KALTENG--C	0.277194			
_KALSEL--C	0.016197			
_KALTIM--C	1.509575			
_SULUT--C	0.194036			
_SULTENG--C	0.031267			
_SULSEL--C	-0.249100			
_SULTENGGARA--C	0.128972			
_GORONTALO--C	0.002299			
_SULBAR--C	0.029822			
_MALUKU--C	-0.434699			
_MALUT--C	-0.122142			
_PABAR--C	1.215556			
_PAPUA--C	0.507369			

Effects Specification

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.994193	Mean dependent var	10.20841
Adjusted R-squared	0.993000	S.D. dependent var	0.502320
S.E. of regression	0.042027	Akaike info criterion	-3.344062
Sum squared resid	0.326767	Schwarz criterion	-2.750070
Log likelihood	413.5350	Hannan-Quinn criter.	-3.104298
F-statistic	833.4616	Durbin-Watson stat	0.779731
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## Lampiran IV

### Model Random Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB?)  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/19/17 Time: 21:29  
 Sample (adjusted): 1 7  
 Included observations: 7 after adjustments  
 Cross-sections included: 32  
 Total pool (balanced) observations: 224  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.051740	0.691347	11.64645	0.0000
LOG(PB?)	0.091370	0.048726	1.875180	0.0621
APSSMA?	0.006405	0.001311	4.885216	0.0000
APSPT?	0.005713	0.001702	3.356244	0.0009
LOG(PMA?)	-0.003932	0.004450	-0.883602	0.3779
LOG(PMDN?)	-0.001653	0.004294	-0.384879	0.7007
LOG(PAD?)	0.031292	0.010757	2.908881	0.0040
LOG(DAU?)	-0.012010	0.013465	-0.891906	0.3734
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.289558			
_SUMUT--C	-0.081381			
_SUBAR--C	-0.202307			
_RIAU--C	0.899113			
_JAMBI--C	0.275304			
_SUMSEL--C	0.071601			
_BENGKULU--C	-0.303769			
_LAMPUNG--C	-0.175450			
_KEPBANGKA--C	0.394771			
_KEPRIAU--C	1.034155			
_JABAR--C	-0.308299			
_JATENG--C	-0.391633			
_DIY--C	-0.509252			
_JATIM--C	-0.102005			
_BANTEN--C	-0.015160			
_BALI--C	-0.078625			
_NTB--C	-0.547335			
_NTT--C	-0.948571			
_KALBAR--C	-0.160275			
_KALTENG--C	0.187935			
_KALSEL--C	0.021759			
_KALTIM--C	1.457950			
_SULUT--C	0.070609			
_SULTENG--C	-0.040093			
_SULSEL--C	-0.120946			
_SULTENGGARA--C	0.014136			
_GORONTALO--C	-0.264618			
_SULBAR--C	-0.195079			
_MALUKU--C	-0.655195			
_MALUT--C	-0.405087			
_PABAR--C	0.881101			
_PAPUA--C	0.486206			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.329695	0.9840
Idiosyncratic random		0.042027	0.0160
Weighted Statistics			
R-squared	0.743418	Mean dependent var	0.491277
Adjusted R-squared	0.735103	S.D. dependent var	0.090473
S.E. of regression	0.046565	Sum squared resid	0.468346
F-statistic	89.40514	Durbin-Watson stat	0.606143
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.007826	Mean dependent var	10.20841
Sum squared resid	56.70884	Durbin-Watson stat	0.005006

## Lampiran V

### Hasil Statistik Deskriptif

	LOG (PDRB?)	LOG (PB?)	APS SMA?	APS PT?	LOG (PMA?)	LOG (PMDN?)	LOG (PAD?)	LOG (DAU?)
Mean	10.20841	14.42903	66.67018	21.30080	14.99784	14.94921	20.58407	22.55086
Median	10.14535	14.42111	66.98500	20.41500	15.06244	15.03870	20.51244	22.49715
Maximum	11.80461	16.78869	87.20000	49.95000	16.10805	16.11238	23.56545	24.31380
Minimum	9.139573	12.66523	44.54000	8.630000	12.20607	11.51293	16.89028	19.81794
Std. Dev.	0.502320	1.004124	9.009502	7.884627	0.712134	0.760619	1.133714	0.769231
Skewness	1.030951	0.708150	-0.100705	1.043229	-0.496239	-0.861500	0.266941	0.147333
Kurtosis	4.596023	3.240484	2.514351	4.653022	3.319104	5.130716	3.174001	3.272998
Jarque- Bera	63.45478	19.26157	2.579929	66.13403	10.14383	70.08102	2.942859	1.505991
Probabilit y	0.000000	0.000066	0.275280	0.000000	0.006270	0.000000	0.229597	0.470954
Sum	2286.683	3232.104	14934.12	4771.380	3359.516	3348.622	4610.831	5051.393
Sum Sq. Dev.	56.26848	224.8430	18101.16	13863.32	113.0912	129.0148	286.6237	131.9528
Observatio ns	224	224	224	224	224	224	224	224
Cross sections	32	32	32	32	32	32	32	32



## Lampiran VI

### Intersep

Fixed Effect	Cross	Koefisien	Hasil
C (Koefisien)	5.226746	5.226746	10.453.492
LOG(AK?)	0.293263	5.226.746	5.520.009
APSSMA?	0.005326	5.226.746	5.232.072
APSPT?	0.005680	5.226.746	5.232.426
LOG(PMA?)	-0.003269	5.226.746	5.223.477
LOG(PMDN?)	-0.001215	5.226.746	5.225.531
LOG(PAD?)	0.026910	5.226.746	5.253.656
LOG(DAU?)	-0.009430	5.226.746	5.217.316
Fixed Effects (Cross)			
_ACEH--C	-0.282934	5.226.746	4.916.539
_SUMUT--C	-0.310207	5.226.746	5.003.717
_SUBAR--C	-0.223029	5.226.746	6.078.058
_RIAU--C	0.851312	5.226.746	5.544.230
_JAMBI--C	0.317484	5.226.746	5.159.320
_SUMSEL--C	-0.067426	5.226.746	5.075.182
_BENGKULU--C	-0.151564	5.226.746	4.909.631
_LAMPUNG--C	-0.317115	5.226.746	5.836.457
_KEPBANGKA--C	0.609711	5.226.746	6.443.079
_KEPRIAU--C	1.216333	5.226.746	4.451.320
_JABAR--C	-0.775426	5.226.746	4.393.081
_JATENG--C	-0.833665	5.226.746	4.729.700
_DIY--C	-0.497046	5.226.746	4.656.359
_JATIM--C	-0.570387	5.226.746	5.022.141
_BANTEN--C	-0.204605	5.226.746	5.122.325
_BALI--C	-0.104421	5.226.746	4.652.613
_NTB--C	-0.574133	5.226.746	4.242.439

_NTT--C	-0.984307	5.226.746	5.021.826
_KALBAR--C	-0.204920	5.226.746	5.503.940
_KALTENG--C	0.277194	5.226.746	5.242.943
_KALSEL--C	0.016197	5.226.746	6.736.321
_KALTIM--C	1.509575	5.226.746	5.420.782
_SULUT--C	0.194036	5.226.746	5.258.013
_SULTENG--C	0.031267	5.226.746	4.977.646
_SULSEL--C	-0.249100	5.226.746	5.355.718
_SULTENGGARA--C	0.128972	5.226.746	5.229.045
_GORONTALO--C	0.002299	5.226.746	5.256.568
_SULBAR--C	0.029822	5.226.746	4.792.047
_MALUKU--C	-0.434699	5.226.746	5.104.604
_MALUT--C	-0.122142	5.226.746	6.442.302
_PABAR--C	1.215556	5.226.746	5.734.115
_PAPUA--C	0.507369	5.226.746	10.453.492

